

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KETUNTASAN
BELAJAR SISWA PADA SUBTEMA BERSYUKUR ATAS
KEBERAGAMAN KELAS IV MIN 29 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SURIATI

NIM: 201325136

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2017/1439 H**

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KETUNTASAN
BELAJAR SISWA PADA SUBTEMA BERSYUKUR ATAS
KEBERAGAMAN KELAS IV MIN 29 ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Dijjukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FIK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan**


Oleh :

**SURIATI
NIM. 201325136
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


**Mawardi, S.Ag., M.Pd
NIP. 196905141994021001**


**Darmiah, MA
NIP. 197305062007102001**

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA SUBTEMA
BERSYUKUR ATAS KEBERAGAMAN
KELAS IV MIN 29 ACEH BESAR**

SKRIPSI


Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal:

Jum'at, 24 November 2017
1 Rabi'ul Awwal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

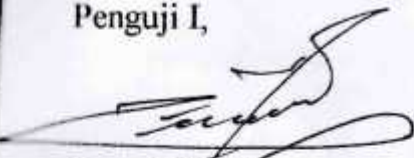
Ketua,


Mawardi, M. Pd
NIP.196905141994021001

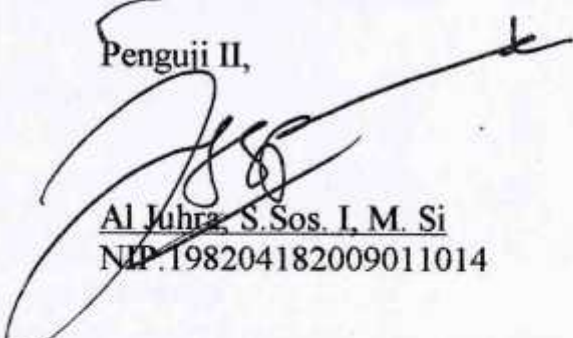
Sekretaris,


Zulisra Vebrinia S. Pd. I

Penguji I,


Darmiah, MA
NIP.197305062007102001

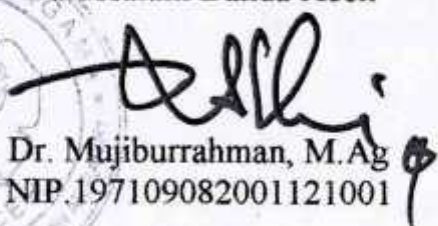
Penguji II,


Al Juhra, S. Sos. I, M. Si
NIP.198204182009011014

Mengetahui,

↳ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP.197109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM - BANDA ACEH
Telp: (0651) 7551423, Faks: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suriati
Nim : 201325136
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman Kelas IV MIN 29 Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 03 Agustus 2017
Yang Menyatakan



(Suriati)
NIM. 201325136

ABSTRAK

Nama : Suriati
NIM : 201325136
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
Judul : Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman Kelas IV MIN 29 Aceh Besar.
Tanggal Sidang :
Tebal :
Pembimbing I : Mawardi, S.Ag., M.Pd.
Pembimbing II : Darmiah, MA
Kata Kunci : Penggunaan, Media Audio Visual, Ketuntasan Belajar

Terdapat beberapa hambatan dan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satunya adalah media pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nani guru kelas IV MIN 29 Aceh Besar, keadaan riilnya adalah rendahnya hasil belajar siswa pada subtema “Bersyukur Atas Keberagaman”. Di MIN 29 Aceh Besar sebelumnya belum pernah menggunakan media audio visual dalam proses belajar mengajar. Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menggunakan media audio visual. Maka telah dilakukan penelitian tentang penggunaan media audio visual terhadap ketuntasan belajar siswa pada subtema bersyukur atas keberagaman kelas IV MIN 29 Aceh Besar. Tujuan penelitian ini (1) mengetahui penggunaan media audio visual terhadap ketuntasan belajar siswa pada materi bersyukur atas keberagaman. Penelitian ini dilakukan di MIN 29 Aceh Besar. (2) Untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media Audio Visual. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2017. Metode penelitian yang digunakan *Quasi Experimental*, sedangkan desainnya adalah *pretest – posttest Control Group desain*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIN 29 Aceh Besar semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Sampel penelitian diambil menggunakan tehnik *Purposive Sampling* sehingga diperoleh kelas IV¹ yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas IV³ yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen. Pengumpulan data dilakukan dengan tes objektif dalam bentuk pilihan ganda. Analisis data menggunakan uji-t dua sampel independen, diperoleh hasil rata-rata *posttest* kelas eksperimen berbeda secara signifikan dengan rata-rata skor *posttest* kelas kontrol dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,46 > 1,68$ pada taraf signifikan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada subtema bersyukur atas keberagaman kelas IV MIN 29 Aceh Besar. Berdasarkan hasil analisis respon siswa terhadap penggunaan media audio visual pada subtema bersyukur atas keberagaman tergolong sangat baik ditunjukkan dengan respon siswa yang menjawab sangat setuju mencapai 74,4% dan setuju 22,4%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya media audio visual dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada subtema bersyukur atas keberagaman kelas IV MIN 29 Aceh Besar.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam mari kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pengajaran yang suci kepada umatnya sehingga seluruh umat manusia merasakan hangatnya pancaran sinar Ilahi Rabbi yang dibawakan oleh Beliau. Adapun judul skripsi ini: **“Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman Kelas IV MIN 29 Aceh Besar”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta , serta seluruh keluarga karena berkat pengorbanan dan dukungan, dorongan dan kasih sayang serta doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
2. Bapak Mawardi, M. Pd. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Darmiah, M.A. selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
3. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Dr. Azhar, M. Pd. sebagai Ketua Prodi dan Bapak Irwandi, M.A. sebagai Wakil Prodi serta seluruh staf Prodi Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah yang selalu membantu kelancaran administrasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Para Asisten, semua bagian Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis selama ini.
6. Bapak Marwan, S. Ag. selaku kepala Sekolah MIN 29 Aceh Besar, serta wali kelas IV ibu Asnani, S. Pd. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut.
7. Karyawan dan karyawan UIN Ar-Raniry, Pustaka Wilayah (PUSWIL) yang telah banyak membantu penulis selama ini untuk mendapatkan referensi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, penulis sadar akan segala kelemahan dan kekurangan, karena kesempurnaan itu hanyalah milik Allah SWT semata. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca agar skripsi ini mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian. Amin YaRabbal'alamin..

Banda Aceh, 03 Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa 7	
1. Pengertian Media	7
2. Media Audio Visual	9
3. Prinsip–Prinsip Penggunaan Media Audio Visual.....	11
4. Macam-Macam Media Audio Visual.....	12
5. Fungsi Media Audio Visual	13
6. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual	14
7. Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual.....	16
B. Ketuntasan Belajar	18
1. Pengertian Ketuntasan Belajar Siswa.....	18
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketuntasan Belajar Siswa	20
C. Materi Bersyukur Atas Keberagaman.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Subjek Penelitian/ Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
C. Instrumen Pengumpulan Data (IPD).....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	46
1. Penyajian Data	46
2. Pengolahan Data.....	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	73
1. Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman Kelas IV MIN 29 Aceh Besar	73
2. Respon Siswa Terhadap Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman Kelas IV MIN 29 Aceh Besar	75
 BAB V PENUTUP	 77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	77
 DAFTAR PUSTAKA	 78
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	80
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Makanan Khas Pangkal Pinang.....	22
Gambar 2.2 Makanan Khas Betawi	22
Gambar 2.3 Makanan Khas Lampung	23
Gambar 2.4 Makanan Khas solo	24
Gambar 2.5 Makanan Khas Pidie Jaya	25
Gambar 2.6 Makanan Khas Aceh Tengah	26
Gambar 2.7 Makanan Khas Banda Aceh	26
Gambar 2.8 Makanan Khas Pidie.....	27
Gambar 2.9 Makanan Khas Jawa Barat	28
Gambar 2.10 Makanan Khas Dari Jawa Timur.....	29
Gambar 2.11 Makanan Khas Gresik	29
Gambar 2.8 Makanan Khas Yogyakarta	29

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 3.1	Desain Penelitian <i>True Eksperimen</i>	32
Tabel 3.2	Kriteria Validitas Instrumen Tes	36
Tabel 3.3	Kriteria Reabilitas	38
Tabel 3.4	Daya Beda Item.....	37
Tabel 3.5	Indeks Kesukaran	38
Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana Min 29 Aceh Besar	44
Tabel 4.2	Keadaan Siswa MIN 29 Aceh Besar.....	45
Tabel 4.3	Data Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	50
Tabel 4.4	Data Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	51
Tabel 4.5	Data Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	53
Tabel 4.6	Data Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	54
Tabel 4.7	Data Angket Respon Siswa.....	55
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Data Untuk Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas Kontrol (IV ¹) MIN 29 Aceh Besar.....	58
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Data Untuk Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas Eksperimen (IV ³) MIN 29 Aceh Besar	60
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Data Untuk Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas Kontrol (IV ¹) MIN 29 Aceh Besar.....	62
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Data Untuk Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas Eksperimen (IV ³) MIN 29 Aceh Besar	63
Tabel 4.12	Uji Homogenitas Varians <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen	65
Tabel 4.13	Uji Homogenitas Varians Kelas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen	66
Tabel 4.14	Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	67
Tabel 4.15	Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan kontrol.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Keputusan Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry
2. Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah MIN 29
Aceh Besar
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Lembar Kerja Siswa (LKS)
6. Soal *Pretest* dan *Posttest*
7. kunci Jawaban
8. Angket Respon Siswa
9. Foto Penelitian
10. Lembar Validitas Instrumen.....
11. Daftar Tabel Distribusi t
12. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha menyiapkan peserta didik untuk menghadapi lingkungan yang sedang mengalami perubahan yang sangat pesat. Dengan pendidikan manusia menjadi cerdas dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam bermasyarakat dan berbangsa. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk memajukan pendidikan, agar bangsa kita bisa melahirkan generasi penerus yang cerdas dan berkualitas.

Upaya pemerintah untuk memajukan pendidikan terlihat melalui undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, mesyarakat, bangsa, dan negara. Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan tersebut, sangat diperlukan sumber daya manusia yang profesional dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan teknologi, salah satu bidang ilmu terapan yang telah memberikan banyak sumbangan pada perkembangan pendidikan di Indonesia adalah Teknologi Pendidikan.¹

¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2003), hal. 2

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan kemungkinan dan tuntutan zaman.

Terdapat beberapa hambatan dan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penyebab tersebut bisa berasal dari guru, siswa itu sendiri, media yang digunakan, maupun sarana dan prasarana di sekolah yang tidak memadai. Oleh karena itu, untuk menciptakan peserta didik yang kreatif, inovatif, kualitas pendidikan haruslah diperhatikan. Kualitas pendidikan tidak terlepas dari berbagai elemen salah satunya adalah media pembelajaran.²

Penggunaan media dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para peserta didik. Maka dapat di katakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Oleh karena itu, media pendidikan sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satu media yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah media audio visual.

Media audio visual adalah media yang dapat dilihat dan didengar, artinya media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan dan penyerapannya melalui “pandangan dan pendengaran” sehingga membangun

²Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2006) hal. 75.

kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap. Contoh media audio visual adalah video, film, dan televisi. Media audio visual dapat mendorong dan meningkatkan motivasi belajar siswa, mengandung nilai-nilai positif yang dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. Media audio visual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah video. Karena video adalah salah satu contoh media audio visual yang dapat membuat siswa menangkap materi pembelajaran dengan baik. Siswa tidak hanya mendengarkan kata-kata belaka dari gurunya, akan tetapi melalui video guru dapat menumbuhkan pengalaman kongkrit bagi siswa. Sehingga siswa mudah mengingat materi yang di ajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu nani guru kelas IV MIN 29 Aceh Besar, keadaan riilnya adalah rendahnya nilai belajar siswa pada subtema “Bersyukur Atas Keberagaman”. Sebagian besar siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran hal ini terlihat dalam proses pembelajaran siswa kurang merespon pertanyaan dari guru. Bahkan banyak diantara mereka yang bosan ketika belajar. Diantaranya ada yang mengantuk dan ada yang mengganggu teman sebangkunya. Dalam proses pembelajaran guru mengajar dengan menggunakan buku paket tanpa didukung media lainnya. Tidak salah jika guru hanya menggunakan buku paket dalam proses pembelajaran. Akan tetapi siswa sulit memahami materi tersebut tanpa di dukung oleh media lainnya. Berdasarkan informasi dari salah satu guru di MIN 29 Aceh Besar, sebelumnya MIN 29 Aceh Besar belum pernah menggunakan media audio visual dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk menggunakan media Audio Visual dalam mengatasi permasalahan pada materi Bersyukur Atas Keberagaman. Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman Kelas IV MIN 29 Aceh Besar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan media Audio Visual dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada subtema bersyukur atas keberagaman kelas IV MIN 29 Aceh Besar?
2. Bagaimanakah respon siswa terhadap penggunaan media Audio visual pada subtema bersyukur atas keberagaman kelas IV MIN 29 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan media Audio visual pada subtema bersyukur atas keberagaman kelas IV MIN 29 Aceh Besar.

2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media Audio Visual pada subtema bersyukur atas keberagaman kelas IV MIN 29 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang penggunaan Media Audio Visual pada subtema bersyukur atas keberagaman.
2. Bagi guru, sebagai informasi dalam penguasaan Media Audio Visual dalam proses belajar mengajar didalam kelas.
3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar.
4. Bagi sekolah, dapat menjadikan referensi dalam mengembangkan media pembelajaran di sekolah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memudahkan pembaca dalam memahami istilah yang terkandung dalam skripsi ini, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah tersebut yaitu :

1. Penggunaan

Penggunaan berasal dari kata dasar yaitu “guna yang berarti faedah perbuatan dan kebaikan. Selanjutnya adanya penambahan awalan peng dan

akhirannya menjadi kata penggunaan yang berarti hal (perbuatan dan sebagainya) yaitu mempergunakan sesuatu”.³

Jadi penggunaan yang peneliti maksud adalah suatu cara penggunaan Media audio visual pada subtema Bersyukur Atas Keberagaman di MIN 29 Aceh Besar.

2. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan.⁴ Media audio visual memiliki berbagai macam jenis. Akan tetapi, yang dimaksud oleh penulis adalah media audio visual dalam bentuk video. Video adalah teknologi untuk menangkap, merekam dan menata ulang gambar bergerak.

3. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar adalah proses dimana seorang siswa dapat menguasai semua tujuan pelajaran yang dipelajari dalam tempo belajar tertentu, yang dicapai dengan cara yang tepat dan disesuaikan dengan adanya perbedaan individual siswa dalam kelas.⁵

Ketuntasan belajar siswa pada penelitian ini adalah siswa dapat memahami dan mengetahui materi subtema Bersyukur Atas Keberagaman sehingga dapat tercapainya nilai ketuntasan belajar.

³ WJS. Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hal. 333.

⁴ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 184

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 41.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa

1. Pengertian Media

Media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara, atau pengantar”.

Gearlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.⁶ Menurut kamus umum bahasa Indonesia media adalah perantara atau segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses-proses belajar pada diri peserta didik.⁷ Jadi menurut penulis media merupakan suatu alat atau sarana yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa baik pengetahuan maupun keterampilan.

Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu sumber yang sangat penting, karena dengan adanya media akan membantu siswa dalam memaknai konsep tertentu yang tidak mampu dijelaskan dengan bahasa. Tujuan utama penggunaan media adalah agar pesan atau informasi yang

⁶ Azhar Arsyad, *Media ...*, h.3

⁷ WJS. Poewadarminta, *Kamus Umum ...*, h.76

dikomunikasikan tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh para siswa sebagai penerima informasi.

Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut, sebagaimana disebutkan oleh Arif S, Sadiman:

- a. Memperjelas penyajian pesan.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- c. Mengatasi sikap pasif, sehingga siswa menjadi lebih semangat dan lebih mandiri dalam belajar.
- d. Memberikan gagasan, pengalaman, dan persepsi yang sama terhadap materi belajar.⁸

Media juga memiliki beberapa fungsi untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidakjelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Menurut Sudjana, media dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa fungsi yaitu:

- a. Media digunakan oleh guru sebagai penjelas dari keterangan terhadap suatu bahan ajar/materi yang guru sampaikan.
- b. Media dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Paling tidak guru dapat memperoleh media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar siswa.

⁸ Arif S, Sadiman, dkk, *Media ...*, h. 28

- c. Media sebagai sumber belajar bagi siswa. Media sebagai bahan konkrit berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa, baik individual maupun kelompok. Kekonkritan sifat media akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar.⁹

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa fungsi media adalah untuk memudahkan guru menjelaskan hal-hal abstrak menjadi lebih kongkrit sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Media juga dapat membantu guru agar siswa lebih aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung.

2. Media Audio Visual

a. Media audio

Media audio adalah pesan yang dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media dapat kita kelompokkan dalam media audio, antara lain: radio, alat perekam pita magnetik, dan laboratorium bahasa.¹⁰ Jadi media audio adalah media yang berkaitan dengan indera pendengaran yang dituangkan dalam lambang-lambang auditif.

b. Media visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat saja tidak mengandung unsur suara. Contoh media visual adalah film slide, peta, foto, lukisan, gambar,

⁹ Pupuh Faturrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h.66

¹⁰ Azhar Arsyad. *Media ...*, h. 2

dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.¹¹ Menurut Save M. Dagun, visual adalah hal-hal yang berkaitan dengan penglihatan, berfungsi sebagai penglihatan diterima melalui indera penglihatan, dihasilkan atau terjadi sebagai gambaran dalam ingatan.¹² Jadi media visual adalah media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang melibatkan indera penglihatan.

c. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audio visual juga merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran.¹³ Menurut Amir Hamzah, "Audio visual berasal dari kata *audible* dan *visible*, *audible* yang artinya dapat didengar, *visible* artinya dapat dilihat".¹⁴ Menurut Soegarda, "Audio visual adalah alat peraga yang bisa ditangkap dengan indra mata dan indra pendengaran yakni yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar".¹⁵ Sependapat dengan Soegarda, Yudhi Munadi juga berpendapat bahwa, "Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses".¹⁶ Adapun contoh media audio visual adalah video dan televisi. Jadi media

¹¹ Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 211

¹² Save M Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2006), h. 81

¹³ Azhar Arsyad, *Media...*, h 30.

¹⁴ Save M Dagun, *Kamus...*, h. 188

¹⁵ Amir Hamzah Sulaeiman, *Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1985), h. 11.

¹⁶ Soegarda Poerbakawatja H. A. H Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), h.32.

audio visual merupakan media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan.

Ciri-ciri teknologi media Audio Visual adalah sebagai berikut:

- 1) Bersifat linear.
- 2) Menyajikan visual yang dinamis.
- 3) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.
- 4) Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.
- 5) Dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif.¹⁷

Media audio visual memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan media lainnya. Media audio visual dapat membuat konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit, dapat menampilkan detail suatu benda atau proses, serta membuat penyajian pembelajaran lebih menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Proses belajar akan semakin lengkap dan optimal dalam penyajian bahan ajar kepada siswa, selain itu media audio visual dalam batas-batas tertentu juga dapat mengganti peran tugas guru, dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi penyaji materi dapat diganti oleh media audio visual, maka peran guru dapat beralih menjadi fasilitator belajar.

3. Prinsip–Prinsip Penggunaan Media Audio Visual

Media audio visual digunakan dalam upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Agar dapat mengoptimalkan peranan

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media ...*, h. 31

media yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya.

Prinsip-prinsip penggunaan audio visual antara lain sebagai berikut:

- a) Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian integral dari suatu sistem pengajaran.
- b) Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- c) Guru harus benar-benar menguasai tehnik dari media pembelajaran yang digunakan.
- d) Guru harus mengetahui dan memahami kelemahan dan kelebihan media yang dipakai agar proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif.
- e) Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarangan menggunakannya.
- f) Jika suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu macam maka guru dapat memanfaatkan multimedia yang memperlancar proses belajar mengajar.¹⁸

4. Macam-macam Media Audio Visual

Media audio visual dibagi kedalam dua kategori sebagaimana yang dikatakan oleh Saiful Bahri, yaitu:

- a. Audio Visual diam yaitu: media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slide*), film rangkai suara dan cetak suara.

¹⁸ M. Basyiruddin Usman dan Asnawi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Melia Citra Utama, 2002), h. 19.

b. Audio Visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara, *vidio cassette*, dan televisi.

Berbicara masalah media Audio Visual gerak sebagaimana yang telah dikutip diatas, dalam penelitian ini peneliti lebih fokus kepada jenis media audio visual gerak, yang dinamai dengan sebutan vidio.

a. Karakteristik vidio

Vidio mempunyai karakteristik diantaranya:

- 1) Mengatasi jarak dan waktu,
- 2) Vidio dapat diulang bila perlu untuk menambah wawasan,
- 3) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat,
- 4) Dapat mengembangkan pikiran dan pendapat peserta didik,
- 5) Mengembangkan imajinasi peserta didik,
- 6) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistik,
- 7) Semua peserta didik dapat belajar dari vidio baik yang pandai maupun kurang pandai,
- 8) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar,
- 9) Dengan vidio penampilan dapat dilihat kembali untuk dievaluasi.¹⁹

5. Fungsi Media Audio Visual

Media merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam menyiasati kejenuhan peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan media cukup

¹⁹ Yadi Munadi, *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*, (Ciputat: Gaung Persada Pers, 2008), h.127

efektif dan dapat menggairahkan semangat mereka dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar. Media audio visual mempunyai berbagai fungsi yaitu:

- a) Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal.
- b) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa .
- c) Media dapat melampaui batas ruang kelas.
- d) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya.
- e) Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- f) Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
- g) Dapat membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar.
- h) Media memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret maupun abstrak.
- i) Media memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri, pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri.
- j) Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi dari guru maupun siswa.²⁰

6. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Meskipun media audio visual sangat membantu dalam proses pembelajaran, namun masih terdapat kekurangan. Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan media audio visual dalam pembelajaran.

²⁰ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 458-460.

a. Kelebihan media audio visual

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata tertulis atau lisan).
2. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dan daya indera, seperti:
 - a) Objek yang terlalu besar, biasa dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar. Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu, biasa ditampilkan lagi lewat rekaman film, vidio, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - b) Obyek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan dengan model, diagram, dan lain-lain.
3. Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif siswa.²¹

Jadi kelebihan media audio visual menurut penulis yaitu:

- a) Dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik dan lain-lain.
- b) Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
- c) Di samping itu media audio visual dapat mendorong untuk meningkatkan motivasi siswa, juga dapat menanamkan sikap dan segi-segi efektif lainnya.

Meskipun banyak kelebihannya namun media ini juga mempunyai kelemahan yang perlu diperhatikan yaitu:

²¹ Saiful Bahri Djamarah, dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 19

- a) Pengadaannya memerlukan biaya mahal.
- b) Tergantung pada energi listrik, sehingga tidak dapat dihidupkan disegala tempat.
- c) Sifat komunikasi searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik.
- d) Mudah tergoda untuk menayangkan kaset VCD yang bersifat hiburan, sehingga suasana belajar akan terganggu.²²

Jadi kelemahan media audio visual menurut penulis adalah Pengadaan vidio umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak. Selain itu media audio visual juga ketergantungan pada listrik. Media audio visual juga dapat mengalihkan konsentrasi siswa, karena mereka akan cenderung meminta kepada guru untuk menayangkan vidio-vidio yang bersifat hiburan.

7. Langkah- Langkah Penggunaan Media Audio Visual

Cara atau langkah guru menggunakan media audio visual hendaknya memikirkan bahwa suatu media digunakan secara bebas atau terkontrol, untuk kepentingan informasi atau penyajian pesan instruksional, hendaknya mendukung tercapainya kompetensi dasar yang telah dirumuskan dan sesuai dengan sifat dan karakteristik materi.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media audio visual, didasarkan pada sistem pemanfaatannya dalam kegiatan pengajaran adalah sebagai berikut:

²²<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/73>Suwarto.pdf.%20Diakses%2028%20Maret%202016. H.28-30

- a. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media audio visual sebagai media pembelajaran.
- b. Persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan menetapkan media yang akan dipakai guna mencapai tujuan. Media yang dipilih harus diperhatikan dan sesuai dengan materi.
- c. Persiapan kelas. Pada fase ini siswa harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media audio visual. Persiapan tersebut meliputi kondisi fisik dan psikis siswa serta segala sesuatu yang akan dibutuhkan oleh siswa misalnya alat-alat tulis.
- d. Langkah penyajian pembelajaran dan pemanfaatan media.
- e. Langkah kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran yang ada.
- f. Langkah evaluasi pengajaran. Pada langkah ini siswa dievaluasi oleh guru mengenai sampai sejauh mana tujuan pengajaran yang dicapai, sekaligus dapat dinilai sejauh pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.²³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

²³ Saiful Bahri Djamarah, dan Zain Aswan, *Strategi ...*, h. 31

- b. Guru memilih video digital sebagai media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- c. Guru membuat media yang sesuai dengan materi/bahan ajar, media ini hendaknya memiliki suara yang dapat didengar oleh seluruh siswa dan gambar yang dapat dilihat oleh seluruh siswa.
- d. Guru menyiapkan siswa sebelum mereka menerima pembelajaran.
- e. Memastikan media berjalan sesuai dengan harapan.
- f. Menyiapkan siswa kemudian menjelaskan kepada siswa apa yang harus mereka lakukan pada saat pembelajaran.
- g. Setelah guru menyiapkan siswa, media, dan bahan, barulah guru memulai pelajaran.
- h. Guru mulai menggunakan media.
- i. Setelah penyampaian materi selesai, guru bersama siswa secara bersama mengulas kembali materi yang telah dipelajari bersama kemudian menyimpulkan.

B. Ketuntasan Belajar

1. Pengertian Ketuntasan Belajar

Pembelajaran tuntas adalah pola pembelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan secara individual. Dalam hal ini pemberian kebebasan belajar, serta mengurangi kegagalan peserta didik dalam belajar. Strategi belajar tuntas menganut pendekatan individual, dalam arti meskipun pendekatan belajar ditujukan kepada sekelompok peserta didik (klasikal), tetapi mengakui dan

melayani perbedaan-perbedaan perorangan peserta didik sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pembelajaran tuntas memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing peserta didik secara optimal. Dasar pemikiran dari belajar tuntas dengan pendekatan individual ialah adanya pengakuan terhadap perbedaan individual masing-masing peserta didik.²⁴

Ketuntasan belajar (daya serap) merupakan pencapaian taraf penguasaan minimal yang telah ditetapkan guru dalam tujuan pembelajaran setiap satuan pembelajaran. Ketuntasan belajar dapat dianalisis dari dua segi yaitu ketuntasan belajar pada siswa dan ketuntasan belajar pada materi yang diajarkan atau tujuan pembelajaran. Keduanya dapat dianalisis perorangan atau perkelas siswa.

Salah satu prinsip penilaian pada kurikulum 2013 adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang dikembangkan oleh kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari KTSP 2006.

Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100. Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Skor rata-rata untuk ketuntasan kompetensi pengetahuan ditetapkan minimal 70. Pencapaian optimum untuk ketuntasan kompetensi keterampilan ditetapkan minimal 70. Sekolah dapat menentukan batas ketuntasan diatas standar dengan mempertimbangkan aspek-aspek tertentu sesuai dengan karakteristik dan potensi sekolah.

²⁴ Juniarsih, *Problematika Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran Pai*, (Semarang: Jurnal Ilmiah PAI, 2011) h. 72.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketuntasan Belajar

Dalam pembelajaran tuntas seorang siswa yang dapat mempelajari unit pelajaran tertentu dapat berpindah ke unit satuan pelajaran berikutnya jika siswa yang bersangkutan telah menguasai secara tuntas sesuai standar ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh sekolah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketuntasan belajar siswa, diantaranya adalah:

1. Bakat
2. Ketekunan
3. Kemampuan untuk menerima pelajaran
4. Kualitas pengajaran
5. Kesempatan waktu untuk belajar.²⁵

C. Materi Bersyukur Atas Keberagaman

1. Makanan Khas Daerah

Indonesia merupakan negara yang terdiri atas berbagai suku bangsa dan memiliki keanekaragaman di berbagai bidang, salah satunya adalah makanan khas daerah. Pada awalnya kita hanya bisa menemukan makanan-makanan khas daerah di tempat asalnya saja. Namun, seiring dengan berkembangnya zaman, kini kita dapat menemukan makanan khas daerah di berbagai macam tempat, tidak hanya di daerah asalnya saja. Contohnya, pempek dan tekwan adalah makanan khas Palembang, kita bisa menemukan penjual pempek dan tekwan di berbagai daerah, bahkan di mancanegara.

²⁵ Ramli Maha, *Psikologi Pendidikan*, (Banda Aceh: Fatar IAIN Ar-Raniry, 1998), h..39

a. Pengertian Makanan Khas Daerah

Makanan khas daerah adalah makanan yang biasa di konsumsi di suatu daerah. Karakter masakan di suatu daerah biasanya mencerminkan karakter masyarakatnya. Daerah pegunungan menghasilkan masakan dari sayurmayur karena iklim pegunungan yang dingin, umumnya masakannya serba panas atau pedas, untuk menghangatkan badan. Penduduk di daerah pesisir sering kontak dengan orang asing atau daerah lain sehingga melahirkan banyak masakan campuran yang ikut memperkaya produk makanan khas daerah.

b. Aneka Jenis Produk Makanan Khas Daerah

Negara kita sangat luas dan jumlah sukunya yang banyak telah melahirkan kebudayaan yang sangat beragam, termasuk makanan. Perbedaan budaya membuat pengolahan produk makanan khas berbeda di setiap daerah sehingga menghasilkan aneka jenis produk makanan yang beranekaragam pula. Beragam bahan, bentuk, cara penyajian dan cara pembuatan yang disuguhkan dalam makanan khas ini.

1. Lempah Kuning

Lempah kuning merupakan makanan ciri khas dari pangkal pinang. Bahan utama dalam masakan lempah kuning ini adalah ikan. Makanan yang sering disertakan dalam berbagai upacara adat ini merupakan makanan utama. Sepintu sedulang yang berarti segala sesuatu dikerjakan secara bersama-sama merupakan tradisi masyarakat pangkal pinang di mana lempah kuning merupakan lauk pauk utama yang dimasak dan dimakan secara bersama-sama.



Gambar 2.1 Makanan Khas Pangkal Pinang

2. Ketan Uli

Ketan uli merupakan makanan khas bagi masyarakat betawi yang dibuat dari beras ketan. Makna dalam pembuatan ketan uli melambangkan kekeluargaan atau silaturahmi yang terjaga diantara keluarga. Kebersamaan yang terlihat dalam proses pembuatan makanan khas ini adalah adanya pemisahan tugas dan cara pembuatannya. Disini para pria bertugas menumbuk beras ketannya , sedangkan perempuan bertugas memasak katan ulinya. Bahan-bahan pokok dari pembuatan ketan uli ini pun adalah memakai bahan lokal. Pengolahan yang baik akan menghasilkan makanan yang bercita rasa tinggi.



Gambar 2.2 Makanan Khas Betawi

3. Seruit

Serui merupakan makanan khas Lampung yang bahan utamanya adalah ikan dengan sambal terasi. Makanan yang berbahan lokal dan bergizi tinggi ini harus tetap dipertahankan. Lampung dikenal dengan menghasilkan berbagai tumbuhan yang cocok untuk lalapan menjadikan seruit ini menjadikan lebih bervariasi. Masyarakat Lampung yang dikenal dengan senang berkumpul untuk silaturahmi memerlukan makanan yang bisa dinikmati secara bersama-sama. Seruit inilah yang dijadikan makanan untuk disantap secara bersama-sama atau lebih dikenal dengan tradisi nyeruit. Tradisi nyeruit ini terus berlangsung secara turun-temurun dan menjadi budaya makan bagi masyarakat Lampung.



Gambar 2.3 Makanan Khas Lampung

4. Tumpeng

Tumpeng merupakan cara penyajian nasi beserta lauk pauknya berbentuk kerucut dan sering ditemukan saat upacara keagamaan dan upacara tradisional ataupun selamat lainnya. Lauk pauk yang berjumlah tujuh macam melambangkan tujuh pertolongan. Tumpeng ini bertujuan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan secara bersama-sama. Tumpeng berwarna kuning melambangkan kekayaan dan moral yang luhur. Sedangkan tumpeng putih dalam adat Jawa melambangkan kesucian dan biasanya di sajikan dalam upacara saklar.

Grebek Maulid Nabi sebagai tradisi Kraton Solo yang mengusung empat tumpeng raksasa setinggi tiga meter di nanti-nanti oleh ribuan warga yang ingin berebut dari isi tumpeng raksasa tersebut.



Gambar 2.4 Makanan Khas Solo

5. Ketupat

Ketupat merupakan makanan dari Indonesia yang terbuat dari nasi yang dibungkus oleh janur dan berbentuk jajaran genjang. Ketupat ini sering disajikan pada saat hari raya keagamaan. Tradisi ketupat lebaran mempunyai arti mengakui kesalahan. Di daerah Bali, ketupat ini dipersembahkan sebagai sesajen dalam upacara.

Pembuatan cangkang ketupat ini diawali oleh pengambilan janur dan setelah itu baru dibetuk seperti jajaran genjang. Proses dari mulai pengambilan bahan untuk cangkang ketupat sampai hidangan melibatkan kerjasama dan kebersamaan dalam pembutannya. Di Bantul Yogyakarta terdapat sebuah tradisi grebeg ketupat. Sebuah tradisi tahunan setelah Idul Fitri bertujuan untuk meningkatkan keimanan serta menjaga identitas bangsa melalui sebuah budaya. Grebeg ketupat yang melibatkan banyak orang menjadi bentuk rasa syukur masyarakat Bantul.



6. Kue Adee

Kue tradisional sejenis bingkang manis ini, hanya bisa ditemui di Aceh, khususnya di kawasan kabupaten Pidie Jaya. Adee merupakan jenis kue bertekstur lembut, legit, dan manisnya berasal dari gula asli. Sepintas kue ini mirip dengan bingkang. Adee bisa menjadi paduan enak saat menyeruput segelas kopi atau teh. Juga bisa menjadi hidangan istimewa untuk menjamu tamu. Atau pun sebagai oleh-oleh untuk teman dan kerabat di luar kota.



Gambar 2.5 Makanan Khas Pidie Jaya

7. Gutel

Makanan yang terbuat dari gabungan tepung beras, kelapa parut dan garam ini sering menjadi kiasan dalam tutur dan bahasa gayo yang dikarenakan makanan ini bertekstur kaku atau padat seperti “gutel del lepat tuli”. Pembuatan gutel ini tidak begitu sulit, tepung beras yang telah di campur dengan kelapa parut

dan garam kemudian dikepal-kepal (kemul-Gayo) yang kemudian dua buah gutel yang sudah di kepal di satukan dengan di ikat menggunakan daun pandan dalam istilah Gayo gutel seperti ini disebut gutel ” sara upuh kerung roa” atau sebagian masyarakat ada yang membungkus dengan menggunakan daun pisang, ni semua tergantung selera seperti apa.



Gambar 2.6 Makanan Khas Aceh Tengah

8. Kuah Beulangong

Kuah beulangong adalah makanan khas Banda Aceh yang bahan utamanya bisa daging sapi, daging kambing, atau daging kerbau yang dicampur dengan buah nangka, atau ada juga yang menggunakan pisang kapok.



Gambar 2.7 Makanan Khas dari Banda Aceh

9. Mie Caluek

Mie Caluek adalah kuliner mie khas Kabupaten Pidie dan wilayah-wilayah di pantai utara Aceh. Katanya ‘Caluek’ berarti mengambil pakai tangan. Jadi,

dulunya penjual Mie Caluek, mencampurkan semua bahan-bahannya langsung menggunakan tangan. Umumnya mie yang digunakan untuk bahan dasar Mie Caluek adalah mie lidi, di mana bentuk mie-nya lebih besar dibanding mie kuning. Bumbu kacangnya akan terasa lebih lengket dan meresap dengan mie lidi. Tambahannya biasanya berupa sayuran atau urap dan kerupuk 'kampung' warna merah putih.



Gambar 2.8 Makanan Khas dari Pidie

Aku suka sekali makan nasi uduk dengan irisan bawang goreng dan telur dadar. Itu makanan tradisional Betawi. Apa makanan favorit daerahmu? Apakah kamu juga menyukai makanan khas daerah lain? Bagaimana pendapatmu dengan beragamnya makanan khas negeri kita?



Tahukah kamu bahwa banyak sekali makanan khas daerah di negeri kita ini?

Berikut adalah beberapa contohnya. Ayo, kita kenali beberapa diantaranya?

1. Segu Jamblang

Nasi jamblang dalam bahasa Indonesia adalah makanan khas dari Cirebon, Jawa Barat. Nama jamblang berasal dari nama daerah di sebelah barat kota Cirebon.



Gambar 2.9 Makanan Khas Dari Jawa Barat

2. Nasi Pecel

Nasi pecel adalah sarapan kesukaan masyarakat Madiun, Jawa Timur.



Gambar 2.10 Makanan Khas Jawa Timur

3. Lontong Sayur

Sangat mudah ditemukan kamu temui di Jakarta dan Jawa Barat sebagai menu sarapan favorit.



Gambar 2.11 Makanan Khas Dari Jawa Barat

4. Nasi krawu

Nasi krawu adalah makanan khas kota Gresik yang terbuat dari campuran nasi dan daging sapi dengan kadar minyak yang cukup tinggi.



Gambar 2.12 Makanan Khas Gresik

5. Nasi Gudeg

Nasi gudeg atau dalam bahasa Jawa disebut sega gudeg, adalah makanan favorit dari Yogyakarta.



Gambar 2.13 Makanan Khas Yogyakarta

Pernahkah kamu mencoba salah satu makanan tradisional?

Ceritakan pengalamanmu dalam bentuk tulisan. Tulisanmu dapat memuat tempat kamu makan, asal makanan tradisional, bagaimana makanan dibuat, siapa yang sering makan makanan tersebut.

Wah, banyak sekali ya makanan di Indonesia ini. Apa lagi yang ingin kamu ketahui tentang keberagaman makanan tradisional Indonesia?



Di beberapa daerah, makanan tradisional ditawarkan penjual dengan berkeliling kampung. Terkadang mereka berteriak atau membunyikan alat menawarkan makanan tersebut. Suaranya nyaring terdengar.

Ingatkah kamu bahwa bunyi memerlukan penghantar untuk bisa terdengar? Media penghantar untuk perambatan bunyi adalah udara, zat cair, dan benda padat.

Sifat bunyi yaitu dapat merambat, dapat di pantulkan, dapat diredam. Bunyi dapat merambat melalui benda padat, benda cair, dan benda gas. Bunyi dapat memantul jika mengenai benda padat dan keras. Seperti: dinding, batu, kayu, besi, dan kaca.

Simaklah cerita tentang seorang ibu pembuat dodol, makanan tradisional Betawi.

Dodol Betawi Mak Salmah

Sebentar lagi kota Jakarta akan berulang tahun. Seperti tahun-tahun sebelumnya, Mak Salmah menerima banyak pesanan. Mak Salmah adalah

pembuat dodol tradisional betawi di kampungnya. Biasanya, ketika menyambut ulang tahun kota Jakarta banyak pertokoan yang mengadakan Festival Betawi. Makanan betawi menjadi jajanan di festival. Kerak telur, bir pletok, dan dodol betawi menjadi primadona makanan dalam menyambut dirgahayu Jakarta.

Sudah sejak seminggu yang lalu Mak Salmah bekerja keras. Ia dan beberapa ibu-ibu tetangganya membuat adonan dodol. Ketan, gula merah, gula pasir, dan santan dicampur menjadi satu. Membuat dodol betawi membutuhkan kerja sama. Tidak hanya perempuan. Laki-laki pun terlibat dalam pembuatannya. Biasanya, Mak Salmah dan ibu-ibu menyiapkan bahan, memarut kelapa, dan menumbuk beras ketan. Adonan dituang kawa, lalu diaduk hingga kental. Proses mengaduk ini dilakukan terus menerus selama 8-12 jam. Pembuatannya memang berat dan lama. Oleh karena itu, pembuatan dodol betawi membutuhkan kerja sama.

Untuk memenuhi pesannya, Mak Salmah selalu melibatkan tetangga-tetangganya. Mak Salmah ingin rejeki yang diperolehnya dari dodol betawi tidak dirasakannya sendiri. Mak Salmah juga ingin dodol betawi selalu dikenal. Ia ingin warga di sekitarnya juga ikut melestarikan makanan tradisional milik kampung sendiri. Dodol Betawi Mak Salmah ikut melestarikan budaya, memupuk kerja sama, serta menjalin keakraban antarwarga.²⁶

²⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Buku Tematik kerikulum 2013 Tema 1 Indahnya Kebersamaan*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) h. 132-133.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. penelitian ini menggunakan metode eksperimen murni (*True Exsperimen Research*), yang dilakukan pada siswa kelas IV MIN 29 Aceh Besar, dengan *pretest posttest control group desain*.²⁷

Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas IV¹ dan IV³. Kelas IV³ merupakan kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual, sedangkan kelas IV¹ merupakan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dan tidak menggunakan media audio visual.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Siswa Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	Y ₁	X ₁	Y ₂
Kontrol	Y ₁		Y ₂

Sumber : Sugiyono, 2012

Keterangan: X₁ = Perlakuan dengan menggunakan media audio visual

Y₁ = Pemberian *Pretest*

Y₂ = Pemberian *Posttest*

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RAD*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 114.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV¹ dan IV³ MIN 29 Aceh Besar. Kelas IV¹ merupakan kelas control sedangkan kelas IV³ merupakan kelas eksperimen, yang sample penelitiannya dipilih secara purposive sampling. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah, MIN 29 Aceh Besar belum pernah menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah merencanakan pembangunan ruang khusus untuk proses pembelajaran menggunakan media audio visual. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MIN 29 Aceh Besar. Penulis melakukan penelitian di kelas IV karena tema yang diteliti ada di kelas IV.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Adapun instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket.

1. Tes

Soal tes merupakan sejumlah soal yang mencakup tentang subtema bersyukur atas keberagaman. Tes digunakan mengetahui, mengukur, dan mendapatkan data tertulis tentang kemampuan siswa dalam memahami, menguasai materi subtema bersyukur atas keberagaman. Tes yang digunakan disini adalah berupa 10 butir soal dalam bentuk *multiple choice*. Soal yang diberikan kepada

siswa akan menjadi data tertulis untuk mengukur ketuntasan belajar siswa pada subtema bersyukur atas keberagaman.

2. Angket Siswa

Angket merupakan suatu instrumen pengumpulan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan secara tertulis dan diberikan kepada siswa kelas IV MIN 29 Aceh Besar. Angket yang disusun sesuai dengan masalah yang sedang diteliti, dalam hal ini angket yang digunakan adalah *Skala Liker* yang berupa pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk *multiple choice* tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pada subtema bersyukur atas keberagaman dengan 10 item pertanyaan. Angket ini diberikan setelah akhir pembelajaran.

D. Tehnik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah suatu alat pengukur yang berupa serangkaian pertanyaan yang harus dijawab secara sengaja dalam suatu situasi yang distandarisasikan, dan dimaksud untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar individu atau kelompok.²⁸ Tes yang digunakan adalah tes tertulis yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi subtema bersyukur atas keberagaman.

Tes yang diberikan disini adalah *Pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir). *Pretest* adalah kegiatan menguji tingkat kemampuan siswa terhadap materi

²⁸ Masidjo, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), h. 39

yang akan dipelajari sebelum kegiatan pembelajaran di mulai. *Posttest* adalah tes yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk melihat ketuntasan belajar siswa akibat adanya perlakuan.

2. Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan tertulis yang terinci dan lengkap yang harus dijawab oleh respon tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.²⁹ Angket respon siswa diberikan pada akhir pertemuan yaitu setelah selesai post test. Angket respon siswa bertujuan mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Angket yang diberikan berupa soal-soal yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual yang berjumlah 10 item pertanyaan yang bersifat positif dan negatif. Pertanyaan positif dengan kategori sangat setuju (SS) diberi skor 4, setuju (S) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) di beri skor 1. Begitu pula dengan pertanyaan yang bersifat negatif kategori sangat setuju (SS) diberi skor 1, setuju (S) diberi skor 2, tidak setuju (TS) diberi skor 3, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 4.

E. Tehnik Analisis Data

1. Tes

Tahap analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena pada tahap inilah peneliti dapat merumuskan hasil-hasil penelitiannya. Data yang telah terkumpul selanjutnya di validasi menggunakan

²⁹ Masidjo, *Penelitian Pencapaian Hasil Belajar ...*, h. 70

aplikasi anatest versi 14.00. Tahap-tahap analisis validasi data yaitu uji validitas item, reabilitas, uji daya beda item, dan indeks kesukaran.

a. Uji Validitas Item

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas dan kesahihan suatu instrumen dalam pengumpulan data.³⁰ Suatu soal dikatakan valid apabila sudah divalidasi oleh validator asli. Untuk mengetahui kevalidan butir soal ditentukan dengan menghitung korelasi skor total dengan skor soal dengan rumus korelasi product moment angka kasar dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Validitas Instrumen Tes

Nilai Validitas	Kriteria
0.81- 1,00	Sangat Tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0.60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

b. Reabilitas

Reabilitas adalah ketetapan suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.³¹ Reabilitas menunjukkan kepada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 8.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.221.

Tabel 3.3 Kriteria Reabilitas

Nilai Validitas	Kriteria
0.81- 1,00	Sangat Tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0.60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

c. Uji Daya Bada Item

Menurut Sudjiono, daya beda item adalah kemampuan butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara test yang berkemampuan tinggi dan test yang berkemampuan rendah sehingga sebagian besar test yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjawab butir item tersebut lebih banyak yang menjawab betul, sementara test yang memiliki kemampuan rendah untuk menjawab butir item tersebut sebagian besar tidak bisa menjawab item dengan betul.³²

Tabel 3.4 Daya Bada Item

Daya Bada Item	Kriteria	Interpretasi
>0,20	Jelek	Butir item yang bersangkutan daya pembedanya sangat lemah, dianggap tidak memiliki daya beda yang baik.
0,20 – 0,40	Sedang	Butir item yang bersangkutan memiliki daya pembeda yang

³² Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), h.385-386

Daya Beda Item	Kriteria	Interpretasi
		cukup (sedang).
0,40 – 0,70	Baik	Butir item yang bersangkutan memiliki daya pembeda yang baik.
0,70 – 1,00	Sangat baik	Butir item yang bersangkutan memiliki daya beda yang baik sekali.
Bertanda negatif	Jelek sekali	Butir item yang bersangkutan memiliki daya pembedanya negatif (jelek sekali).

d. Indeks Kesukaran

Menurut Sudjono bermutu atau tidaknya butir-butir soal item tes hasil belajar pertama-tama dapat diketahui dari derajat kesukaran atau taraf kesulitan yang dimiliki oleh masing-masing butir item. Indeks kesukaran dapat diketahui dengan melihat berapa banyak siswa yang dapat menjawab benar soal tersebut.

Tabel 3.5 Indeks Kesukaran

Nilai Indeks Kesukaran	Kriteria
<0,25	Terlalu Sukar
<0,25-0,75	Sedang
<0.75	Terlalu Mudah

Data yang diperoleh akan dianalisis berdasarkan teori ketuntasan belajar dengan tehnik persentase. Adapun rumus persentase yang digunakan adalah:

1. Secara individual

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = jumlah skor yang di capai siswa

N = Jumlah skor maksimum

2. secara klasikal

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

2. Angket

Data respon yang diperoleh dari angket akan dianalisis dengan menggunakan rata-rata keseluruhan skor yang telah ditentukan. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung skor rata-rata siswa:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai Persentase Jawaban Responden

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

100% = bilangan konstanta³³

Adapun kriteria tanggapan siswa adalah sebagai berikut:

0 – 10% = Tidak tertarik

11 – 40% = Sedikit tertarik

³³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.89.

41 – 60% = Cukup tertarik

61 – 90% = Tertarik

91 – 100% = Sangat tertarik

3. Pengujian hipotesis

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan statistik, untuk menguji statistik digunakan uji-t, sebelum dilakukan pengujian hipotesis penelitian perlu terlebih dahulu dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

a. Mentabulasi data kedalam daftar frekuensi frekuensi.

1) Hitung rentang yaitu:

$$\text{Rentang (R)} = \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}$$

2) Hitung banyak kelas interval dengan aturan sturges yaitu:

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

3) Hitung panjang kelas interval dengan rumus:

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

4) Menentukan ujung bawah kelas interval pertama. Untuk data terpilih, sama dengan data terkecil, tetapi selisihnya sama dengan panjang kelas yang telah ditentukan.

b. Menentukan nilai rata-rata (\bar{x}), varian (S_2), dan simpangan baku (S). Untuk data yang telah disusun dalam daftar distribusi frekuensi, maka nilai rata-rata (\bar{x}) dihitung dengan:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

f_i = frekuensi kelas interval data

x_i = nilai tengah atau tanda kelas interval.³⁴

Varians (S) adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat variasi suatu kelompok disebut dengan simpangan baku. Analisis varian mempersyaratkan bahwa data harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kelompok-kelompok yang dibandingkan homogen. Jika simpangan baku dikudratkan maka ia dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{n\sum f_i x_i^2 - \sum (f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

n = Banyaknya Sampel

S^2 = Varians

f_i = frekuensi kelas interval data

x_i = tanda kelas interval

$$S = \sqrt{S^2}$$

Keterangan:

S = simpangan baku

S^2 = Varians.³⁵

c. Melakukan uji normalitas data

³⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h. 71

³⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistik*...h.96

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelas dalam penelitian ini dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $\tau^2 \geq \tau_{(1-\alpha)(k-1)}^2$ dengan $\alpha = 0,05$ dalam hal lainnya diterima.³⁶ Dalam hal ini, perumusan hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Data skor pretest pemecahan masalah siswa berdistribusi normal

H_1 : Data skor pretest pemecahan masalah yang tidak berdistribusi

Untuk mempermudah dalam penelitian ini peneliti menggunakan *software* SPSS versi 16.00 langkah-langkah melakukan pengujian:

- 1) Menentukan nilai α (nilai α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05).
- 2) Mengolah data yang diperoleh dengan menggunakan *software* SPSS versi 16.00.
- 3). Jika pada kolom sig. Nilainya lebih dari $\alpha = 0.05$ maka H_0 diterima.

d. Melakukan uji homogenitas varians

Setelah data kelas berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians dengan tujuan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan menggunakan rumus berikut.

Adapun kriteria pengujian homogenitas varians tolak H_0 jika $F > F_{(v_1, v_2)}$

dengan $F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$, dimana $S_1^2 > S_2^2$, $F = \frac{S_2^2}{S_1^2}$ dimana $S_2^2 > S_1^2$ dan $v_1 = n_1 - 1$, $v_2 = n_2$

Perumusan hipotesisnya sebagai berikut:

³⁶ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h.95.

H_0 : Skor kelompok experiment dan kontrol homogen

H_1 : Skor kelompok experiment dan kontrol tidak homogen

Untuk mempermudah dalam penelitian ini peneliti menggunakan *software* SPSS versi 16.00

Langkah-langkah melakukan pengujiannya:

- a). Menentukan hipotesis statistik kesamaan varians
- b). Mengolah data yang diperoleh dengan menggunakan *software* SPSS versi 16.00.
- c). Jika nilai pada kolom sig.> 0.05 maka H_0 diterima.

Data memenuhi uji normalitas dan homogenitas maka, data yang diperoleh dari hasil tes penelitian diuji dengan menggunakan rumus uji-t yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = Harga yang dicari

(\bar{x}_1) = Rata-rata nilai siswa kelompok eksperimen

(\bar{x}_2) = Rata-rata nilai siswa kelompok kontrol

n_1 = Jumlah data kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah data kelompok kontrol

s = Simpangan baku gabungan.³⁷

³⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h.242

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 29 Aceh Besar, pada kelas IV semester ganjil tahun 2017 pada subtema bersyukur atas keberagaman. Sekolah MIN 29 Aceh Besar merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang bernaungan dibawah Kementerian Agama Islam Republik Indonesia, yang terletak di Jl. Jalan Banda Aceh-Meulaboh Km.14 Desa Lamkruet Aceh Besar, Kode Pos.23353.

1. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data sekolah MIN 29 Aceh Besar, memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

TABEL 4.1
Sarana Dan Prasarana MIN 29 Aceh Besar

No	Nama Fasilitas	Banyak Ruangng
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Kelas	16 Ruang
3	Ruang Guru	1 Ruang
4	UKS	1 Ruang
5	Ruang Lab Komputer	1 Ruang
6	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
7	Koperasi/Kantin	1 Ruang
8	Gudang	1 Ruang
9	Mushalla	1 Ruang

No	Nama Fasilitas	Banyak Ruangan
	Jumlah	24

Sumber : Dokumentasi MIN 29 Aceh Besar, Tahun 2017

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa fasilitas yang tersedia di MIN 29 Aceh Besar sudah memadai untuk proses belajar mengajar. MIN 29 Aceh Besar juga mempunyai jumlah ruangan yang memadai dan ruang kelas yang sesuai untuk pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM).

2. Keadaan Siswa

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lhoknga saat ini sedang berupaya mendidik 497 siswa. Untuk lebih jelasnya rincian jumlah siswa di MIN Lhoknga dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.2

Keadaan Siswa MIN 29 Aceh Besar

No	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
			LK	PR	
1	I	3	34	51	85
2	II	3	46	43	89
3	III	3	44	44	88
4	IV	3	41	43	84
5	V	2	48	30	78
6	VI	2	42	31	73
Jumlah Total		16	255	242	497

Sumber : Dokumentasi MIN 29 Aceh Besar, Tahun 2017

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan di MIN 29 Aceh Besar pada kelas IV yang terdiri dari dua kelas sebagai sampel. Kelas IV¹ sebagai kelas kontrol yang tidak diberi pengajaran menggunakan media audio visual. Sedangkan kelas IV³ merupakan kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual. Persiapan penelitian dilakukan peneliti saat akan melakukan penelitian langsung di lapangan. Beberapa persiapan yang dilakukan antara lain, (1) Observasi, peneliti mengadakan observasi pada lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian, yaitu MIN 29 Aceh Besar.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui masalah yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Hal yang dilakukan yaitu mengamati langsung proses pembelajaran dan berdiskusi dengan guru kelas yang menjadi objek penelitian. (2) Mempersiapkan media, media Audio visual merupakan media pembelajaran yang mengandung unsur audio dan visual. Dalam penyajiannya memerlukan laptop dan LCD untuk memproyeksikannya, karena media ini digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi yang dikemas dalam media Audio visual. Media Audio visual ini memanfaatkan aplikasi program *Microsoft PowerPoint* yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan materi. Desain yang ditampilkan dalam aplikasi ini disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yaitu makanan tradisional daerah setempat. (3) Menyusun instrument, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyusun instrumen perangkat pembelajaran dengan menggunakan media Audio visual. Instrumen tersebut akan

diuji cobakan terlebih dahulu kepada siswa kelas V yang sebelumnya mereka sudah memahami materi pokok makanan tradisional daerah setempat. Setelah dilakukan uji coba dan dilakukan uji validitas dengan menggunakan aplikasi anatest dari 20 soal pilihan ganda yang diuji cobakan terdapat 10 soal yang valid dan 10 soal yang tidak valid. (4) mempersiapkan tempat penelitian, penelitian dilaksanakan di MIN 29 Aceh Besar sebanyak tiga kali pertemuan.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2017, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus. Dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2017. (5) Uji Validitas dan Reliabilitas, dilaksanakan setelah penyusunan instrumen selesai. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keandalan suatu instrumen. Uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus 2017 pada kelas V¹ dan V³ MIN 29 Aceh Besar. Jumlah siswa yang mengikuti uji validitas dan reliabilitas adalah 50 siswa, yang terdiri dari 26 siswa kelas IV¹ dan 24 siswa kelas IV³.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu, (1) Pelaksanaan *pretest*, *pretest* hanya dilakukan sekali pada pertemuan pertama, karena *pretest* merupakan tes untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum diberi *treatment* atau perlakuan. Pada kelas kontrol yaitu kelas IV¹, *pretest* dilaksanakan sebelum proses pembelajaran secara klasikal dimulai dengan materi pembelajaran berbagai makanan tradisional daerah setempat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman awal yang dimiliki siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Agustus 2017 pukul 10.00-10.30 WIB. Siswa

diberi waktu selama 20 menit untuk mengerjakan soal *pretest* tersebut. Pada. (2) Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol berupa pembelajaran klasikal yang dilaksanakan oleh guru kelas tersebut. Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dilakukan setelah *pretest* diberikan. Kemudian guru membentuk kelompok dan memberikan LKS, terakhir guru memberikan soal *posttest* kepada siswa.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2017 di kelas kontrol. Materi pembelajaran yang diberikan berupa berbagai makanan tradisional daerah setempat yang sudah dikemas dalam pembelajaran tematik subtema bersyukur atas keberagaman. Pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas seperti biasanya, diawali dengan berdoa dan absensi siswa. Selama mengikuti pembelajaran, siswa ada yang berbicara dengan teman sebangkunya, tidak fokus memperhatikan guru yang sedang memberikan materi pembelajaran, dan kurang tertarik dengan materi pembelajaran yang diberikan. Hal ini dikarenakan cara penyampaian pembelajaran yang diberikan kurang menarik minat siswa dengan materi tentang berbagai makanan tradisional yang terkesan membosankan bagi siswa. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa. Banyak siswa yang pasif ketika guru bertanya. Kemudian guru membentuk beberapa kelompok siswa untuk mengerjakan LKS. Setelah selesai guru membagikan soal *posttest* kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang diajarkan.

Pertemuan kedua di kelas eksperimen dilaksanakan pada hari senin tanggal 14 Agustus di kelas eksperimen. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan media Audio visual dengan materi berbagai makanan

tradisional daerah setempat. Pembelajaran ini dilaksanakan di ruang kelas seperti biasa namun terdapat media pendukung untuk memproyeksikan media Audio visual yaitu laptop, LCD dan loudspeaker. Proses pembelajaran diawali dengan guru mengajak siswa berdoa bersama dan mengabsensi siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat antusias dan semangat untuk mengikuti pembelajaran. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan lancar. Guru memancing siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga dapat tercipta suasana pembelajaran yang interaktif antara guru dengan siswa. Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan soal *pretest* terlebih dahulu. Setelah selesai siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan LKS.

Pada pertemuan ketiga di kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2017. Guru memberikan materi pembelajaran tentang berbagai makanan tradisional daerah setempat dengan menggunakan media Audio visual. Proses pembelajaran pada pertemuan kedua hampir sama dengan proses pembelajaran pada pertemuan pertama. Siswa masih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan pemahaman siswa sudah meningkat. Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Audio visual selesai maka dilanjutkan dengan pembelajaran tematik. Diakhir pembelajaran guru memberikan soal *posttest*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa setelah diberi pembelajaran secara klasikal. *Posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran dengan *treatment* berupa media audio visual diberikan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa setelah diberi *treatment*. Sebelum siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, guru membagikan angket kepada siswa untuk

menegetahui perasaan/ respon siswa selama pembelajaran.

Setelah *pretest* dan *posttest* dilaksanakan, maka hasil data *pretest* dan *posttest* tersebut diolah dan dianalisis untuk mendapatkan data dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sehingga peneliti mengetahui tingkat ketuntasan belajar dan respon siswa. Adapun nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas kontrol disajikan pada tabel di bawah ini:

a. Data Hasil *Pretest* Siswa

1) Hasil *Pretest* Siswa Kelas Kontrol

Hasil perolehan nilai nilai *Pretest* siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Data Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

No	Nama	Skor <i>Pretest</i>	Keterangan
1	AK	30	Tidak tuntas
2	AN	40	Tidak tuntas
3	AZ	40	Tidak tuntas
4	CDS	40	Tidak tuntas
5	FB	30	Tidak tuntas
6	FDP	20	Tidah tuntas
7	IH	30	Tidah tuntas
8	KAS	30	Tidah tuntas
9	KZ	40	Tidah tuntas
10	MA	30	Tidah tuntas
11	MF	30	Tidah tuntas
12	MK	20	Tidah tuntas
13	MM	30	Tidah tuntas
14	MQ	40	Tidah tuntas

No	Nama	Skor <i>Pretest</i>	Keterangan
15	MA	10	Tidak tuntas
16	NJ	30	Tidak tuntas
17	NA	40	Tidak tuntas
18	NA	40	Tidak tuntas
19	NN	40	Tidak tuntas
20	NH	40	Tidak tuntas
21	RJ	30	Tidak tuntas
22	SF	20	Tidak tuntas
23	WR	40	Tidak tuntas
24	ZF	30	Tidak tuntas
25	ZY	40	Tidak tuntas

Dari data *pretest* diatas dapat diketahui bahwa 100% siswa pada kelas kontrol tidak tuntas, karena semua nilai siswa < KKM. Ketidaktuntasan siswa ini sangat wajar karena semua siswa belum mendapatkan materi tentang makanan tradisional daerah setempat.

2) Hasil *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen

Hasil perolehan nilai nilai *Pretest* siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Data Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Nama	Skor <i>Pretest</i>	Keterangan
1	AAG	30	Tidak tuntas
2	AKP	40	Tidak tuntas
3	AYZK	30	Tidak tuntas
4	CMIY	20	Tidak tuntas
5	FA	40	Tidak tuntas
6	FA	10	Tidak tuntas
7	FH	40	Tidak tuntas

No	Nama	Skor <i>Pretest</i>	Keterangan
8	MAR	50	Tidak tuntas
9	MFR	10	Tidak tuntas
10	MF	40	Tidak tuntas
11	MY	50	Tidak tuntas
12	MK	40	Tidak tuntas
13	NA	40	Tidak tuntas
14	NA	40	Tidak tuntas
15	NI	40	Tidak tuntas
16	PR	30	Tidak tuntas
17	RA	40	Tidak tuntas
18	RM	50	Tidak tuntas
19	ST	50	Tidak tuntas
20	SM	20	Tidak tuntas
21	SNM	20	Tidak tuntas
22	UM	40	Tidak tuntas
23	WR	30	Tidak tuntas
24	ZU	10	Tidak tuntas
25	ZT	20	Tidak tuntas

Dari data *pretest* diatas dapat diketahui bahwa 100% siswa pada kelas kontrol tidak tuntas, karena semua nilai siswa < KKM. Ketidaktuntasan siswa ini sangat wajar karena semua siswa belum mendapatkan materi tentang makanan tradisional daerah setempat.

b. Data Hasil *Posttest* Siswa

1) Hasil *posttest* kelas kontrol

Hasil perolehan nilai nilai *Posttest* siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Data Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nama	Skor <i>Posttest</i>	Keterangan
1	AK	50	Tidak tuntas
2	AN	60	Tidak tuntas
3	AZ	40	Tidak tuntas
4	CDS	70	Tuntas
5	FB	60	Tidak tuntas
6	FDP	60	Tidak tuntas
7	IH	30	Tidak tuntas
8	KAS	60	Tidak tuntas
9	KZ	50	Tidak tuntas
10	MA	50	Tidak tuntas
11	MF	50	Tidak tuntas
12	MK	50	Tidak tuntas
13	MM	60	Tidak tuntas
14	MQ	40	Tidak tuntas
15	MA	50	Tidak tuntas
16	NJ	50	Tidak tuntas
17	NA	50	Tidak tuntas
18	NA	50	Tidak tuntas
19	NN	60	Tidak tuntas
20	NH	60	Tidak tuntas
21	RJ	60	Tidak tuntas
22	SF	50	Tidak tuntas
23	WR	70	Tuntas
24	ZF	60	Tidak tuntas
25	ZY	50	Tidak tuntas

Dari data *posttest* diatas dapat diketahui bahwa dari 100% siswa pada kelas kontrol hanya 8% yang tuntas. Ketidaktuntasan siswa ini dikarenakan kelas

IV¹ tidak memakai media apapun. Sehingga siswa kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

2) Hasil *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen

Hasil perolehan nilai nilai *Pretest* siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Data Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nama	Skor <i>Posttest</i>	Keterangan
1	AAG	70	Tuntas
2	AKP	80	Tuntas
3	AYZK	70	Tuntas
4	CMIY	90	Tuntas
5	FA	70	Tuntas
6	FA	60	Tidak tuntas
7	FH	80	Tuntas
8	MAR	70	Tuntas
9	MFR	80	Tuntas
10	MF	90	Tuntas
11	MY	80	Tuntas
12	MK	90	Tuntas
13	NA	70	Tuntas
14	NA	80	Tuntas
15	NI	80	Tuntas
16	PR	70	Tuntas
17	RA	60	Tidak tuntas
18	RM	100	Tuntas
19	ST	60	Tidak tuntas
20	SM	70	Tuntas
21	SNM	80	Tuntas
22	UM	70	Tuntas

No	Nama	Skor <i>Posttest</i>	Keterangan
23	WR	70	Tuntas
24	ZU	70	Tuntas
25	ZT	70	Tuntas

Dari data *posttest* diatas dapat diketahui bahwa dari 100% siswa pada kelas kontrol hanya 12% siswa tidak tuntas sedangkan yang tuntas sebanyak 88%. Sebagian besar siswa di kelas eksperimen nilainya tuntas dikarenakan penggunaan media audio visual sehingga siswa tertarik untuk mempelajarinya. Penggunaan media audio visual juga membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

c. Data Angket Respon Siswa Terhadap Penggunaan Media Audio Visual
Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa

Tabel 4.7 data angket respon siswa

No	Pernyataan	Frekuensi (F)			
		STS	TS	S	SS
1.	Apakah tayangan yang diberikan oleh gurumu menarik perhatian kamu?	0	0	7	18
2.	Apakah kalian senang dengan pembelajaran menggunakan media audio visual yang baru kalian ikuti?	0	1	2	22
3.	Saya mudah memahami materi makanan tradisional dengan menggunakan tayangan vidio.	0	0	8	17
4.	Belajar menggunakan media audio visual sangat mengesankan karena ada unsur	0	2	5	18

No	Pernyataan	Frekuensi (F)			
	gambar dan suara.				
5.	Banyak sekali pertanyaan yang ingin saya tanyakan kepada guru setelah saya mengamati video.	1	1	12	11
6.	Pembelajaran menggunakan media audio visual dapat menghilangkan rasa bosan saya ketika belajar.	0	1	2	22
7.	Saya ingin media audio visual diterapkan pada tema-tema yang lain.	0	2	4	19
8.	Dengan menggunakan media audio visual membuat saya bersemangat untuk mempelajari materi makanan tradisional.	0	0	3	22
9.	Dengan menggunakan media audio visual saya mudah mengerjakan LKS.	0	0	10	15
10.	Dengan menggunakan media audio visual saya mudah menjelaskan kembali isi materi bersyukur atas keberagaman dengan menggunakan bahasa sendiri.	0	0	3	22
Jumlah		1	7	56	186

Tabel di atas merupakan data respon siswa kelas eksperimen yang dibagikan kepada siswa di akhir pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran. tabel diatas membuktikan sebagian besar siswa sangat tertarik dengan penggunaan media audio visual pada subtema bersyukur atas keberagaman.

2. Pengolahan Data

Dalam proses pengolahan data, peneliti menggunakan beberapa metode untuk pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian tes dan angket respon siswa. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua kelas. Kelas kontrol dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dan kelas eksperimen sebanyak dua kali pertemuan.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dapat diketahui bahwa penggunaan media audio visual pada subtema bersyukur atas keberagaman sangat berpengaruh bagi siswa. Banyak perubahan yang sudah berjalan dengan baik dimana siswa semakin aktif dan lebih kompak dalam bekerjasama. Berikut pengolahan data pretest dan posttest:

a. Data *pretest*

1) Data *pretest* kelas kontrol

Dari data *pretest* nilai siswa kelas kontrol yang terdapat pada tabel 4.1 kemudian diolah, untuk mengetahui nilai *pretest* rata-rata siswa kelas kontrol, berikut langkah-langkahnya:

Uji Distribusi Frekuensi Data Kelas Kontrol (Kelas IV¹)

Rentang (R) = data terbesar - data terkecil

$$= 40 - 10$$

$$= 30$$

Banyak Kelas (K) = $1 + (3,3) \log n$

$$= 1 + (3,3) \log 25$$

$$\begin{aligned}
 &= 5,61 \text{ (diambil } k = 6) \\
 \text{Panjang kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\
 &= \frac{30}{6} \\
 &= 5 \text{ (diambil } P = 5)
 \end{aligned}$$

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Data Untuk Nilai *Pretest* Siswa Kelas Kontrol (IV¹) MIN 29 Aceh Besar.

Nilai	<i>Fi</i>	<i>Xi</i>	<i>xi</i> ²	<i>fi . xi</i>	<i>fi . xi</i> ²
10 – 14	1	12	144	12	144
15 – 19	0	0	0	0	0
20 – 24	3	22	484	66	1452
25 – 29	0	0	0	0	0
30 – 34	10	32	1024	320	10240
35 – 39	0	0	0	0	0
40 – 44	11	42	1764	426	19404
Jumlah	25			860	31240

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Pretest* Siswa (Tahun 2017)

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$\bar{x} = \frac{860}{25}$$

$$\bar{x} = 34,8$$

Jadi nilai rata-rata *pretest* siswa kelas kontrol adalah 34,8.

Untuk nilai varian (S^2), dan standar deviasi (S), bisa dihitung secara bersamaan yaitu:

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{25(31240) - (860)^2}{25(25-1)}$$

$$S^2 = \frac{781000 - 739600}{25(24)}$$

$$S^2 = \frac{41400}{600}$$

$$S^2 = 69$$

$$S = \sqrt{69}$$

$$S = 8,30$$

2) Data *pretest* kelas eksperimen

Dari data *pretest* nilai siswa kelas eksperimen yang terdapat pada tabel 4.2 kemudian diolah, untuk mengetahui nilai *pretest* rata-rata siswa kelas eksperimen, berikut langkah-langkahnya:

Uji Distribusi Frekuensi Data Kelas Eksperimen (Kelas IV³)

Rentang (R) = data terbesar - data terkecil

$$= 50 - 10$$

$$= 40$$

Banyak Kelas (K) = $1 + (3,3) \log n$

$$= 1 + (3,3) \log 25$$

$$= 5,61 \text{ (diambil } k = 6)$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\
 &= \frac{40}{6} \\
 &= 6,66 \text{ (diambil } P = 7)
 \end{aligned}$$

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Data Untuk Nilai *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen (IV³) MIN 29 Aceh Besar.

Nilai	<i>Fi</i>	<i>Xi</i>	<i>xi</i> ²	<i>fi . xi</i>	<i>fi . xi</i> ²
10 – 16	3	13	169	39	1521
17 – 23	4	20	400	80	6400
24 – 30	4	27	729	108	11664
31 – 37	0	0	0	0	0
38 – 44	10	41	1681	410	168100
45 – 51	4	48	2304	192	364549
Jumlah	25			829	224549

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Pretest* Siswa (Tahun 2017)

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$\bar{x} = \frac{829}{25}$$

$$\bar{x} = 33.16$$

Untuk nilai varian (S^2), dan standar deviasi (S), bisa dihitung secara bersamaan yaitu:

$$S^2 = \frac{n\sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{25 (224549) - (829)^2}{25 (25-1)}$$

$$S^2 = \frac{5613725 - 687241}{25 (24)}$$

$$S^2 = \frac{4926484}{600}$$

$$S^2 = 8210,80$$

$$S = \sqrt{8210,80}$$

$$S = 90,61$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh data *Pretest* untuk kelas kontrol (kelas IV¹) $\bar{x} = 34,4$ dan $S = 8,30$ dan untuk kelas eksperimen (kelas IV³) $\bar{x} = 33,16$ dan $S = 90,61$.

b. Data *posttest*

1) Data *posttest* kelas kontrol

Uji Distribusi Frekuensi Data Kelas Kontrol (Kelas IV¹)

Rentang (R) = data terbesar - data terkecil

$$= 70 - 30$$

$$= 40$$

Banyak Kelas (K) = $1 + (3,3) \log n$

$$= 1 + (3,3) \log 25$$

$$= 5,61 \text{ (diambil } k = 6)$$

Panjang kelas (P) = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$

$$= \frac{40}{6}$$

$$= 6.66 \text{ (diambil } P = 7 \text{)}$$

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Data Untuk Nilai *Posttest* Siswa Kelas Kontrol

(IV¹) MIN 29 Aceh Besar

Nilai	<i>Fi</i>	<i>Xi</i>	<i>xi</i> ²	<i>fi . xi</i>	<i>fi . xi</i> ²
30 – 36	1	33	1089	33	1089
37 – 43	3	40	1600	120	4800
44 – 50	10	47	2209	470	22090
51 – 57	0	0	0	0	0
58 – 64	9	61	3721	549	33489
65 – 70	2	67,5	4556,25	135	9112,5
Jumlah	25			1307	70580,5

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Posttest* Siswa (Tahun 2017)

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$\bar{x} = \frac{1307}{25}$$

$$\bar{x} = 52,28$$

Untuk nilai varian (S^2), dan standar deviasi (S), bisa dihitung secara bersamaan yaitu:

$$S^2 = \frac{n\sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{25(70580,5) - (1307)^2}{25(25-1)}$$

$$S^2 = \frac{1764512,5 - 1708249}{25 (24)}$$

$$S^2 = \frac{56263,5}{600}$$

$$S^2 = 93,77$$

$$S = \sqrt{93,77}$$

$$S = 9,68$$

2) Data *posttest* kelas eksperimen

Uji Distribusi Frekuensi Data Kelas Eksperimen (Kelas IV³)

Rentang (R) = data terbesar - data terkecil

$$= 100 - 60$$

$$= 40$$

Banyak Kelas (K) = $1 + (3,3) \log n$

$$= 1 + (3,3) \log 25$$

$$= 5,61 \text{ (diambil } k = 6)$$

Panjang kelas (P) = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$

$$= \frac{40}{6}$$

$$= 6,66 \text{ (diambil } P = 7)$$

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Data Untuk Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen (IV³) MIN 29 Aceh Besar

Nilai	<i>Fi</i>	<i>Xi</i>	<i>xi</i> ²	<i>fi . xi</i>	<i>fi . xi</i> ²
60 – 66	3	46,5	2162,25	139,5	6486,75

Nilai	f_i	X_i	x_i^2	$f_i \cdot x_i$	$f_i \cdot x_i^2$
67 – 73	11	70	4900	770	53900
74 – 80	7	77	5929	539	41503
81 – 87	0	0	0	0	0
88 – 94	3	91	8281	273	24843
95 – 101	1	98	9604	98	9604
Jumlah	25			1819,5	136336,75

Sumber: Hasil Pengolahan Data Posttest Siswa (Tahun 2017)

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{1891,5}{25}$$

$$\bar{x} = 72,78$$

Untuk nilai varian (S^2), dan standar deviasi (S), bisa dihitung secara bersamaan yaitu:

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{25 (136336,75) - (1819,5)^2}{25 (25-1)}$$

$$S^2 = \frac{3408418,75 - 3310580,25}{25 (24)}$$

$$S^2 = \frac{97838,5}{600}$$

$$S^2 = 163,06$$

$$S = \sqrt{163,06}$$

$$S = 12,76$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh data *Posttest* untuk kelas kontrol (kelas IV¹) $\bar{x} = 52,28$ dan $S = 9,68$ dan untuk kelas eksperimen (kelas IV³) $\bar{x} = 72,78$ dan $S = 12,76$.

c. Uji Homogenitas Varians

1) Homogenitas varians *pretest*

Untuk menguji homogenitas kedua kelas pada data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : skor kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

H_1 : skor kelompok kelas eksperimen dan kelompok tidak homogen.

Jika signifikasi yang diperoleh $> 0,05$ maka varians data homogen.

Jika signifikasi yang diperoleh $< 0,05$ maka varians data tidak homogen.

Hasil uji *Homogeneity of Variances* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 uji homogenitas varians kelas *pretest* kontrol dan eksperimen

Kelompok	Homogenitas varians <i>pretest</i>	Df1	Df2	Sig.
Kontrol	.574	2	21	.684
Eksperimen	.295	2	21	.747

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh bahwa nilai sig = 0,747. Nilai signifikasi tersebut lebih dari taraf signifikasi 0,05 ($0,684 > 0,05$ dan $0,747 > 0,05$). Oleh karena itu H_0 diterima, sehingga H_1 ditolak sehingga dari kedua kelompok data *pretest* tersebut homogen.

2) Homogenitas Varians *Posttest*

Untuk menguji homogenitas kedua kelas pada data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : skor kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

H_1 : skor kelompok kelas eksperimen dan kelompok tidak homogen.

Jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka varians data homogen.

Jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka varians data tidak homogen.

Tabel hasil 4.13 uji *Homogeneity of Variances* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Kelompok	Homogenitas varians <i>posttest</i>	Df1	Df2	Sig.
Kontrol	1.234	3	20	.323
Eksperimen	1.776	3	20	.184

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh bahwa nilai sig = 0,323. Nilai signifikansi tersebut lebih dari taraf signifikansi 0,05 ($0,323 > 0,05$ dan $0,184 > 0,05$). Oleh karena itu H_0 diterima, sehingga H_1 ditolak sehingga dari kedua kelompok data *posttest* tersebut homogen.

d. Uji Normalitas Data

1) Uji normalitas data *pretest*

Untuk melihat apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka dilakukan uji normalitas. Hipotesis uji normalitas skor *pretest* ketuntasan belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah:

H_0 : Data sample berdistribusi normal

H_1 : Data sample berdistribusi tidak normal

Uji statistik yang digunakan adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dengan kriteria pengujian, tolak H_0 jika Sig. $< 0,05$ dalam hal lain H_0 diterima hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 uji normalitas *pretest* kelas eksperimen dan kontrol

Kelas	Kolmogorov-Smirnov Test		
	Statistic	Df	Sig.
Exsperimen	1.299	21	.064
Kontrol	1.311	21	.068

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh bahwa kelas exsperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu ($0,064 > 0,05$ dan $0,068 > 0,05$). maka data pada kelas experimen dan kelas kontrol berkontribusi normal.

2) Uji normalitas data *posttest*

Hipotesis uji normalitas skor *posttest* ketuntasan belajar siswa kelas exsperimen dan kelas kontrol adalah:

H_0 : Data sample berdistribusi normal

H_1 : Data sample berdistribusi tidak normal

Uji statistik yang digunakan adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dengan kriteria pengujian, tolak H_0 jika Sig. $< 0,05$ dalam hal lain H_0 diterima hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 uji normalitas *pretest* kelas eksperimen dan kontrol.

Kelas	Kolmogorov-Smirnov Test		
	Statistic	Df	Sig.

Exsperimen	1.288	21	.073
Kontrol	1.037	21	.232

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh bahwa kelas exsperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu ($0,073 > 0,05$ dan $0.232 > 0.05$). maka data pada kelas experimen dan kelas kontrol berkontribusi normal.

e. Pengujian Hipotesis

Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *uji-t*, adapun rumusan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

H_0 : Penggunaan media *audio visual* tidak dapat menuntaskan hasil belajar siswa pada materi bersyukur atas keberagaman di kelas IV MIN 29 Aceh Besar.

H_1 : Penggunaan media *audio visual* dapat menuntaskan hasil belajar siswa pada materi bersyukur atas keberagaman di kelas IV MIN 29 Aceh Besar.

Pengujian hipotesis pada *posttest* siswa dengan menggunakan perhitungan nilai rata-rata dan nilai standar deviasi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh data *posttest* untuk kelas kontrol (kelas IV³) $\bar{x} = 52,28$, $S = 9,68$ dan $S^2 = 93,77$. Sedangkan untuk kelas eksperimen (kelas

IV¹) $\bar{x} = 72,78$ $S = 12,76$ $S^2 = 163,06$. Untuk menghitung nilai deviasi gabungan ke dua sampel maka diperoleh:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

$$S^2 = \frac{(25-1) (93,77)^2 + (25-1) 163,06}{25+25-2}$$

$$S^2 = \frac{(24) 93,77^2 + (24) 163,06}{48}$$

$$S^2 = \frac{2250,48 + 3913,44}{48}$$

$$S^2 = \frac{6163,92}{48}$$

$$S^2 = 128,415$$

$$S = \sqrt{128,415}$$

$$S = 11,33$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh, $S = 11,33$ maka dapat dihitung uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{72,78 - 52,28}{11,33 \sqrt{\frac{1}{25} + \frac{1}{25}}}$$

$$t = \frac{20,5}{11,33 \sqrt{0,08}}$$

$$t = \frac{20,5}{(11,33)(0,28)}$$

$$t = \frac{20,5}{3,1724}$$

$$t = 6,46$$

Berdasarkan langkah-langkah yang telah diselesaikan diatas, maka diperoleh hasil $t_{hitung} = 6,46$ kemudian dicari t_{tabel} dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$, $dk = (25+25 - 2) = 48$ pada taraf signifikan $= 0,05$ maka dari tabel distribusi t diperoleh nilai $t_{(0,95) (48)} = 1,68$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,46 > 1,68$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada subtema bersyukur atas keberagaman kelas IV MIN 29 Aceh Besar.

f. Analisis Data Angket Respon Siswa Terhadap Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa.

No	Pernyataan	Frekuensi (F)				Persentase (%)			
		ST S	TS	S	SS	ST S	TS	S	SS
1.	Apakah tayangan yang diberikan oleh gurumu menarik perhatian kamu?	0	0	7	18	0	0	28	72
2.	Apakah kalian senang dengan pembelajaran menggunakan media audio visual yang baru kalian ikuti?	0	1	2	22	0	4	8	88
3.	Saya mudah memahami materi makanan	0	0	8	17	0	0	32	68

No	Pernyataan	Frekuensi (F)				Persentase (%)			
	tradisional dengan menggunakan tanyangan vidio.								
4.	Belajar menggunakan media audio visual sangat mengesankan karena ada unsur gambar dan suara.	0	2	5	18	0	8	20	72
5.	Banyak sekali pertanyaan yang ingin saya tanyakan kepada guru setelah saya mengamati vidio.	1	1	12	11	4	4	48	44
6.	Pembelajaran menggunakan media audio visual dapat menghilangkan rasa bosan saya ketika belajar.	0	1	2	22	0	4	8	88
7.	Saya ingin media audio visual diterapkan pada tema-tema yang lain.	0	2	4	19	0	8	16	76
8.	Dengan menggunakan media audio visual membuat saya bersemangat untuk mempelajari materi makanan tradisional.	0	0	3	22	0	0	12	88
9.	Dengan menggunakan media audio visual saya mudah mengerjakan LKS.	0	0	10	15	0	0	40	60
10.	Dengan menggunakan media audio visual saya mudah menjelaskan kembali isi materi bersyukur atas keberagaman dengan menggunakan bahasa sendiri.	0	0	3	22	0	0	12	88

No	Pernyataan	Frekuensi (F)				Persentase (%)			
	Jumlah	1	7	56	186	4	28	22,4	74,4
	Rata – rata	0,1	0,7	5,6	18,6	0,4	2,8	22,4	74,4

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun (2016/2017)

Dari angket respon belajar siswa yang diisi 25 siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media audio visual terhadap ketuntasan belajar siswa pada subtema bersyukur atas keberagaman kelas IV MIN 29 Aceh Besar. Persentase respon siswa terhadap ketuntasan belajar siswa menggunakan media audio visual dengan kriteria sangat tidak setuju (STS) = 0,4 %, tidak setuju (TS) = 2,8 % setuju (S) = 22,4 % dan sangat setuju (SS) = 74,4 %.

Hasil dari respon diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual terhadap ketuntasan belajar siswa pada subtema bersyukur atas keberagaman kelas IV³ sangat tertarik untuk diterapkan pada siswa kelas IV dengan pesentase 96,8 % yang menjawab setuju dan sangat setuju dan 3,2 % yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Respon belajar siswa diberikan pada akhir pertemuan seteealah proses pembelajaran selesai. Pengisian angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui perasaan, minat dan pendapat siswa mengenai penggunaan media audio visual terhadap ketuntasan belajar siswa. Ternyata penggunaan media ini sangat tertarik bagi siswa dan cocok diterapkan pada siswa tingkat sekolah dasar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman Kelas IV MIN 29 Aceh Besar.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada kelas eksperimen, memiliki skor rata-rata *posttest* lebih tinggi sebesar 72,8 dibandingkan kelas kontrol yang melaksanakan proses pembelajaran tanpa menggunakan media hanya memiliki skor sebesar 52,28. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada subtema bersyukur atas keberagaman kelas IV MIN 29 Aceh Besar.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan statistik uji-t, pada taraf signifikan $= 0,05$ dengan derajat kebebasan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$, dan digunakan uji pihak kanan *posstest*, dimana kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$, diperoleh nilai $t_{(0,95) (48)} = 1,68$, dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak pada taraf kepercayaan 95%. Data yang diperoleh dari hasil uji beda atau uji *t-test*, dapat membuktikan bahwa kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol. Karena pada materi ini kelas eksperimen menggunakan media audio visual dengan materi yang dikemas secara menarik sehingga membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya dan diharapkan dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa tersebut, sesuai dengan pendapat Yusufhadi Miarso yang

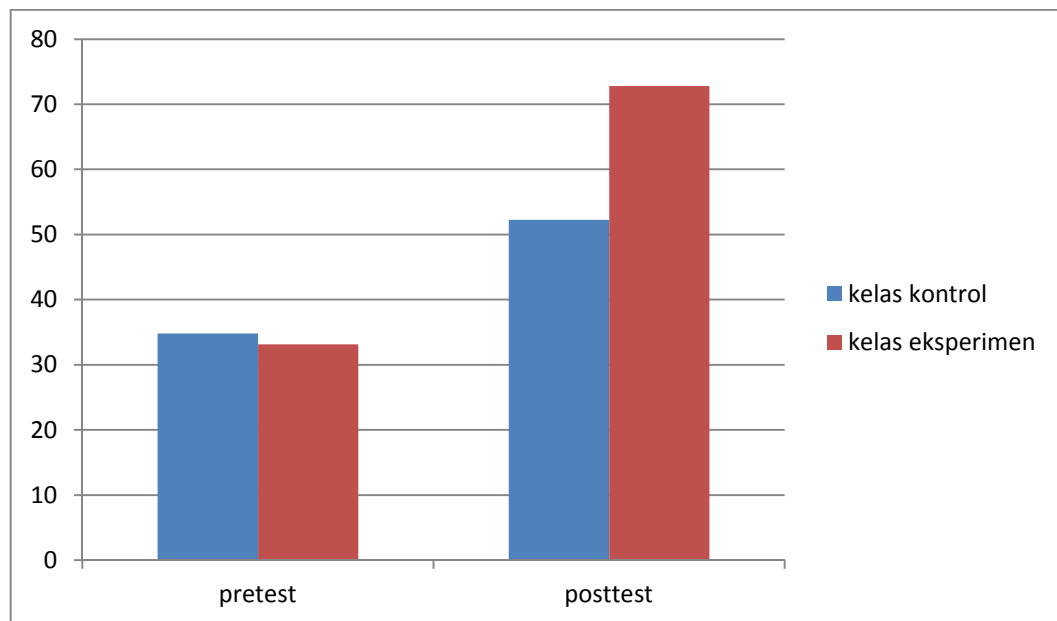
mengatakan bahwa fungsi media adalah dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.³⁸

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa, dibandingkan dengan pembelajaran yang klasikal, dikarenakan media Audio Visual Interaktif dapat mencakup semua aspek yang memotivasi siswa untuk belajar, selain itu juga dengan materi berbagai makanan tradisional daerah setempat, siswa dapat mengetahui dan mengamati berbagai makanan tradisional melalui video atau gambar yang disajikan tanpa harus melihat atau mencari makanan tersebut secara langsung.

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti menemukan peningkatan motivasi belajar siswa di kelas eksperimen. Siswa sangat tertarik dan antusias dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dipengaruhi oleh media yang digunakan dalam kelas eksperimen. Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada subtema bersyukur atas keberagaman kelas IV MIN 29 Aceh Besar tahun pelajaran 2016/2017.

Peningkatan ketuntasan siswa pada Gambar grafik 4.1 menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan dorongan kepada siswa agar mudah memahami materi yang dipelajarinya melalui video. Mereka dapat melihat langsung dan mendengar sehingga membangun sendiri pengetahuannya. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut:

³⁸ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 458-460.



Gambar grafik hasil tes kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Respon Siswa Terhadap Penggunaan Media Audio Visual Pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman Kelas IV MIN 29 Aceh Besar.

Berdasarkan hasil analisis respon siswa terhadap pembelajaran dengan penggunaan media audio visual diperoleh bahwa sebagian besar siswa berdampak positif terhadap pembelajaran. Setiap siswa mempunyai kemampuan dan keinginan yang berbeda-beda, kemampuan dan keberhasilan siswa dalam belajar sangat besar pengaruhnya oleh respon terhadap media pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Berdasarkan angket yang dibagikan kepada siswa terhadap penggunaan media audio visual pada subtema bersyukur atas keberagaman dapat diketahui bahwa siswa sangat tertarik, hal ini terlihat dari 96,8% jawaban siswa untuk pilihan setuju dan sangat setuju, dan 3,2% untuk pilihan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Siswa sangat tertarik dengan media audio visual karena sebelumnya siswa di MIN 29 Aceh Besar belum pernah menggunakan

media audio visual dalam pembelajaran sehingga siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran

Angket respon siswa ini diberikan pada akhir pembelajaran, yaitu setelah menyelesaikan hasil akhir (*posstest*) pengisian angket respon siswa ini bertujuan untuk mengetahui perasaan, minat, dan pendapat siswa mengenai penggunaan media audio visual.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa khususnya pada subtema bersyukur atas keberagaman di MIN 29 Aceh Besar pada kelas IV³. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan media audio visual atau kelas eksperimen 72,78 dan kelas yang tidak diberi perlakuan atau kelas kontrol nilai rata-rata 52,28. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 6,46$ dan $t_{tabel} = 1,68$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,46 > 1,68$.
2. Respon siswa terhadap penggunaan media audio visual pada subtema bersyukur atas keberagaman di MIN 29 Aceh Besar tanggapan siswanya sangat baik. Persentase tanggapan siswa yang menjawab sangat setuju (SS) = 74,4 %. Siswa sangat tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga ketuntasan belajar siswa pun meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mengingat penggunaan media audio visual dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa khususnya pada subtema bersyukur atas keberagaman, maka disarankan kepada guru untuk menerapkan pada tema-tema lain yang relevan, karena media audio visual sangat menarik perhatian siswa, membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Dengan adanya keterbatasan pada penelitian ini disarankan adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah penggunaan media audio visual pada tema-tema yang lain dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Hamzah Sulaeiman. 1985. *Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Arief S Sadiman, dkk. 2006. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- _____. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- _____. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juniarsih. 2011. *Problematika Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran Pai*. Semarang: Jurnal Ilmiah PAI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2016. *Buku Tematik kerikulum 2013 Tema 1 Indahnya Kebersamaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- M Basyiruddin Usman dan Asnawi. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Melia Citra Utama.
- Masidjo. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nana Sudjana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Oemar Hamalik. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pupuh Faturrahman dan Sobry Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ramli Maha. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Banda Aceh: Fatar IAIN Ar-Raniry.
- Saiful Bahri Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Save M Dagun. 2006. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara.
- Soegarda Poerbakawatja H. A. H Harahap. 1982. *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RAD*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suwarto. 2016. Kelebihan dan Kekurangan Media Audi Visual. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/73>.diakses20 Maret 2017.
- Wina Sanjaya. 2011. *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- WJS Purwadarminta. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. (1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yadi Munadi. 2008. *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*. Ciputat: Gaung Persada Pers.
- Yusufhadi Miarso. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 29 Aceh Besar

Kelas/Semester : IV/1

Tema : Indahnya Kebersamaan

Subtema : Bersyukur Atas Keberagaman

Alokasi Waktu : 2 × 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

IPS

- 3.1 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.
- 4.1 Menceritakan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.

Bahasa Indonesia

- 3.2 Memetakan keterhubungan antarbangsa yang di dapat dari teks lisan, tulisan, atau visual.
- 4.2 menyajikan hasil penataan informasi sesuai dengan keterhubungan antar bangsa kedalam tulisan.

IPA

- 3.3 Memahami sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.
- 4.3 Menyajikan laporan tentang hasil pengamatan dan percobaan tentang sifat-sifat bunyi.

C. INDIKATOR

IPS

- 3.1.1 Menjelaskan pengalaman sikap menghargai makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia.
- 3.1.2 Menyebutkan makanan tradisional dari berbagai daerah setempat.
- 4.1.1 Menceritakan makanan tradisional dari berbagai daerah setempat.

Bahasa Indonesia

3.2.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks lisan.

3.2.2 Membedakan gagasan pokok dan pendukung.

4.2.1 Menyajikan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks lisan dalam bentuk peta pikiran.

IPA

3.3.1 Menjelaskan sifat-sifat bunyi memantul menyerap

3.3.2 Menyebutkan sifat-sifat bunyi.

4.6.1 Membuat peta pikiran tentang sifat bunyi memantul menyerap.

E. MATERI AJAR

Makanan Tradisional Daerah Setempat

IPS

1. Makanan Khas Daerah

Indonesia merupakan negara yang terdiri atas berbagai suku bangsa dan memiliki keanekaragaman di berbagai bidang, salah satunya adalah makanan khas daerah. Pada awalnya kita hanya bisa menemukan makanan-makanan khas daerah di tempat asalnya saja. Namun, seiring dengan berkembangnya zaman, kini kita dapat menemukan makanan khas daerah di berbagai macam tempat, tidak hanya di daerah asalnya saja. Contohnya, pempek dan tekwan adalah makanan khas Palembang, kita bisa menemukan penjual pempek dan tekwan di berbagai daerah, bahkan di mancanegara.

a. **Pengertian Makanan Khas Daerah**

Makanan khas daerah adalah makanan yang biasa di konsumsi di suatu daerah. Karakter masakan di suatu daerah biasanya mencerminkan karakter masyarakatnya. Daerah pegunungan menghasilkan masakan dari sayurmayur karena iklim pegunungan yang dingin, umumnya masakannya serba panas atau pedas, untuk menghangatkan badan. Penduduk di daerah pesisir sering kontak dengan orang asing atau daerah lain sehingga melahirkan banyak masakan campuran yang ikut memperkaya produk makanan khas daerah.

b. **Aneka Jenis Produk Makanan Khas Daerah**

Negara kita sangat luas dan jumlah sukunya yang banyak telah melahirkan kebudayaan yang sangat beragam, termasuk makanan. Perbedaan budaya membuat pengolahan produk makanan khas berbeda di setiap daerah sehingga menghasilkan aneka jenis produk makanan yang beranekaragam pula. Beragam bahan, bentuk, cara penyajian dan cara pembuatan yang disuguhkan dalam makanan khas ini.

1. Lempah Kuning

Lempah kuning merupakan makanan ciri khas dari pangkal pinang. Bahan utama dalam masakan lempah kuning ini adalah ikan. Makanan yang sering disertakan dalam berbagai upacara adat ini merupakan makanan utama. Sepintu sedulang yang berarti segala sesuatu dikerjakan secara bersama-sama merupakan tradisi masyarakat pangkal pinang di mana lempah kuning merupakan lauk pauk utama yang dimasak dan dimakan secara bersama-sama.



2. Ketan Uli

Ketan uli merupakan makanan khas bagi masyarakat betawi yang dibuat dari beras ketan. Makna dalam pembuatan ketan uli melambangkan kekeluargaan atau silaturrahi yang terjaga diantara keluarga. Kebersamaan yang terlihat dalam proses pembuatan makanan khas ini adalah adanya pemisahan tugas dan cara pembuatannya. Disini para pria bertugas menumbuk beras ketannya , sedangkan perempuan bertugas memasak katan ulinya. Bahan-bahan pokok dari pembuatan ketan uli ini pun adalah memakai bahan lokal. Pengolahan yang baik akan menghasilkan makanan yang bercita rasa tinggi.



3. Serui

Seruit merupakan makanan khas lampung yang bahan utamanya adalah ikan dengan sambal terasi. Makanan yang berbahan lokal dan bergizi tinggi ini harus tetap dipertahankan. Lampung dikenal dengan menghasilkan berbagai tumbuhan yang cocok untuk lalapan menjadikan seruit ini menjadikan lebih bervariasi. Masyarakat lampung yang dikenal dengan senang berkumpul untuk

silaturrahi memerlukan makanan yang bisa dinikmati secara bersama-sama. seruit inilah yang dijadikan makanan untuk disantap secara bersama-sama atau lebih dikenal dengan tradisi nyeruit. Tradisi nyeruit ini terus berlangsung secara turun-temurun dan menjadi budaya makan bagi masyarakat Lampung.



4. Tumpeng

Tumpeng merupakan cara penyajian nasi beserta lauk pauknya berbentuk kerucut dan sering ditemukan saat upacara keagamaan dan upacara tradisional ataupun selamatan lainnya. Lauk pauk yang berjumlah tujuh macam melambangkan tujuh pertolongan. Tumpeng ini bertujuan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan secara bersama-sama. Tumpeng berwarna kuning melambangkan kekayaan dan moral yang luhur. Sedangkan tumpeng putih dalam adat Jawa melambangkan kesucian dan biasanya di sajikan dalam upacara saklar. Grebek Maulid Nabi sebagai tradisi Kraton Solo yang mengusung empat tumpeng raksasa setinggi tiga meter di nanti-nanti oleh ribuan warga yang ingin berebut dari isi tumpeng raksasa tersebut.



5. Ketupat

Ketupat merupakan makanan dari Indonesia yang terbuat dari nasi yang dibungkus oleh janur dan berbentuk jajaran genjang. Ketupat ini sering disajikan pada saat hari raya keagamaan. Tradisi ketupat lebaran mempunyai arti mengakui kesalahan. Di daerah Bali, ketupat ini dipersembahkan sebagai sesajen dalam upacara.

Pembuatan cangkang ketupat ini diawali oleh pengambilan janur dan setelah itu baru dibetuk seperti jajaran genjang. Proses dari mulai pengambilan bahan untuk cangkang ketupat sampai hidangan melibatkan kerjasama dan kebersamaan dalam pembuatannya. Di Bantul Yogyakarta terdapat sebuah tradisi grebeg ketupat. Sebuah tradisi tahunan setelah Idul Fitri bertujuan untuk meningkatkan keimanan serta menjaga identitas bangsa melalui sebuah budaya. Grebeg ketupat yang melibatkan banyak orang menjadi bentuk rasa syukur masyarakat Bantul.



6. Kue Adee

Kue tradisional sejenis bingkang manis ini, hanya bisa ditemui di Aceh, khususnya di kawasan kabupaten Pidie Jaya. Adee merupakan jenis kue bertekstur lembut, legit, dan manisnya berasal dari gula asli. Sepintas kue ini mirip dengan bingkang. Adee bisa menjadi paduan enak saat menyeruput segelas kopi atau teh.

Juga bisa menjadi hidangan istimewa untuk menjamu tamu. Atau pun sebagai oleh-oleh untuk teman dan kerabat di luar kota.



7. Gutel

Makanan yang terbuat dari gabungan tepung beras, kelapa parut dan garam ini sering menjadi kiasan dalam tutur dan bahasa gayo yang dikarenakan makanan ini bertekstur kaku atau padat seperti “gutel del lepat tuli”. Pembuatan gutel ini tidak begitu sulit, tepung beras yang telah di campur dengan kelapa parut dan garam kemudian dikepal-kepal (kemul-Gayo) yang kemudian dua buah gutel yang sudah di kepal di satukan dengan di ikat menggunakan daun pandan dalam istilah Gayo gutel seperti ini disebut gutel ” sara upuh kerung roa” atau sebagian masyarakat ada yang membungkus dengan menggunakan daun pisang, ni semua tergantung selera seperti apa.



1. Kuah Beulangong

Kuah beulangong adalah makanan khas Banda Aceh yang bahan utamanya bisa daging sapi, daging kambing, atau daging kerbau yang dicampur dengan buah nangka, atau ada juga yang menggunakan pisang kapok.



2. Mie Caluek

Mie Caluek adalah kuliner mie khas Kabupaten Pidie dan wilayah-wilayah di pantai utara Aceh. Katanya 'Caluek' berarti mengambil pakai tangan. Jadi, dulunya penjual Mie Caluek, mencampurkan semua bahan-bahannya langsung menggunakan tangan. Umumnya mie yang digunakan untuk bahan dasar Mie Caluek adalah mie lidi, di mana bentuk mie-nya lebih besar dibanding mie kuning. Bumbu kacangnya akan terasa lebih lengket dan meresap dengan mie lidi. Tambahannya biasanya berupa sayuran atau urap dan kerupuk 'kampung' warna merah putih.



Aku suka sekali makan nasi uduk dengan irisan bawang goreng dan telur dadar. Itu makanan tradisional Betawi. Apa makanan favorit daerahmu? Apakah kamu juga menyukai makanan khas daerah lain? Bagaimana pendapatmu dengan beragamnya makanan khas negeri kita?



Tahukah kamu bahwa banyak sekali makanan khas daerah di negeri kita ini?

Berikut adalah beberapa contohnya. Ayo, kita kenali beberapa diantaranya?

1. Segu Jamblang

Nasi jamblang dalam bahasa Indonesia adalah makanan khas dari Cirebon, Jawa Barat. Nama jamblang berasal dari nama daerah di sebelah barat kota Cirebon.



2. Nasi Pecel

Nasi pecel adalah sarapan kesukaan masyarakat Madiun, Jawa Timur.



3. Lontong Sayur

Sangat mudah ditemukan kamu temui di Jakarta dan Jawa Barat sebagai menu sarapan favorit.



4. Nasi krawu

Nasi krawu adalah makanan khas kota Gresik yang terbuat dari campuran nasi dan daging sapi dengan kadar minyak yang cukup tinggi.



5. Nasi Gudeg

Nasi gudeg atau dalam bahasa Jawa disebut sega gudeg, adalah makanan favorit dari Yogyakarta.



Pernahkah kamu mencoba salah satu makanan tradisional?

Ceritakan pengalamamu dalam bentuk tulisan. Tulisanmu dapat memuat tempat kamu makan, asal makanan tradisional, bagaimana makanan dibuat, siapa yang sering makan makanan tersebut.

Wah, banyak sekali ya makanan di Indonesia ini. Apa lagi yang ingin kamu ketahui tentang keberagaman makanan tradisional Indonesia?

IPA



Di beberapa daerah, makanan tradisional ditawarkan penjual dengan berkeliling kampung. Terkadang mereka berteriak atau membunyikan alat menawarkan makanan tersebut. Suaranya nyaring terdengar.

Ingatkah kamu bahwa bunyi memerlukan penghantar untuk bisa terdengar? Media penghantar untuk perambatan bunyi adalah udara, zat cair, dan benda padat.

Sifat bunyi yaitu dapat merambat, dapat di pantulkan, dapat diredam.

Bunyi dapat merambat melalui benda padat, benda cair, dan benda gas. Bunyi

dapat memantul jika mengenai benda padat dan keras. Seperti: dinding, batu, kayu, besi, dan kaca.

Bahasa Indonesia

Simaklah cerita tentang seorang ibu pembuat dodol, makanan tradisional Betawi.

Dodol Betawi Mak Salmah

Sebentar lagi kota Jakarta akan berulang tahun. Seperti tahun-tahun sebelumnya, Mak Salmah menerima banyak pesanan. Mak Salmah adalah pembuat dodol tradisional betawi di kampungnya. Biasanya, ketika menyambut ulang tahun kota Jakarta banyak pertokoan yang mengadakan Festival Betawi. Makanan betawi menjadi jajanan di festival. Kerak telur, bir pletok, dan dodol betawi menjadi primadona makanan dalam menyambut dirgahayu Jakarta.

Sudah sejak seminggu yang lalu Mak Salmah bekerja keras. Ia dan beberapa ibu-ibu tetangganya membuat adonan dodol. Ketan, gula merah, gula pasir, dan santan dicampur menjadi satu. Membuat dodol betawi membutuhkan kerja sama. Tidak hanya perempuan. Laki-laki pun terlibat dalam pembuatannya. Biasanya, Mak Salmah dan ibu-ibu menyiapkan bahan, memarut kelapa, dan menumbuk beras ketan. Adonan dituang kawa, lalu diaduk hingga kental. Proses mengaduk ini dilakukan terus menerus selama 8-12 jam. Pembuatannya memang berat dan lama. Oleh karena itu, pembuatan dodol betawi membutuhkan kerja sama.

Untuk memenuhi pesannya, Mak Salmah selalu melibatkan tetangga-tetangganya. Mak Salmah ingin rejeki yang diperolehnya dari dodol betawi tidak dirasakannya sendiri. Mak Salmah juga ingin dodol betawi selalu dikenal. Ia ingin

warga di sekitarnya juga ikut melestarikan makanan tradisional milik kampung sendiri. Dodol Betawi Mak Salmah ikut melestarikan budaya, memupuk kerja sama, serta menjalin keakraban antarwarga.

F. Metode Pembelajaran :

Pendekatan : Saintific

Metode : Ceramah,diskusi kelompok,penugasan

Media : Audio Visual

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN /KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat. 2. Guru mengabsen kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk siswa disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran. Menghubungkan materi pelajaran lalu dengan pelajaran sekarang. 	5 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>4. Guru memberikan appesepsi</p> <p>5. Guru memberikan motivasi pada siswa.</p> <p>6. Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari.</p> <p>7. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan makanan tradisional daerah setempat.</p> <p>8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>9. Siswa mengerjakan soal pretest yang dibagikan oleh guru.</p>	
Kegiatan inti	<p>Mengamati</p> <p>10. Siswa mengamati gambar makanan tradisional daerah setempat.</p> <p>Menanya</p> <p>11. Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang makanan tradisional setempat atau pertanyaan lain yang relevan.</p> <p>Pertanyaan : 1. Siapa yang mengetahui jenis makanan tradisional ini? Darimana asalnya?</p> <p>12. Siswa menyimak teks bacaan tentang</p>	25 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dodol betawi mak salmah yang dilisankan oleh guru.</p> <p>13. Siswa menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraf.</p> <p>14. Siswa diingatkan kembali tentang keragaman yang menjadi identitas bangsa.</p> <p>15. Guru mengajukan pertanyaan pembuka. Pertanyaan: siapa yang mengetahui jenis makanan tradisional yang dimiliki bangsa Indonesia? Darimana asalnya?</p> <p>16. Siswa diminta untuk berbagi informasi tentang jenis makanan tradisional yang mereka ketahui dan nama daerah tempat makanan tersebut berasal.</p> <p>17. Guru mempersiapkan media pembelajaran.</p> <p>18. Siswa mendengar arahan dari guru.</p> <p>19. Siswa melihat video tentang makanan tradisional.</p> <p>20. Siswa membentuk 5 kelompok.</p> <p>Menalar</p> <p>21. Siswa mendiskusikan bersama anggota kelompok masing-masing tentang video</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>yang mereka amati.</p> <p>Mencoba</p> <p>22. Siswa mencoba menceritakan kembali mengenai video yang mereka amati.</p> <p>23. Siswa diingatkan kembali tentang pembelajaran sebelumnya tentang sifat rambat bunyi.</p> <p>24. Guru mengajukan pertanyaan apakah bunyi memiliki sifat-sifat yang lain?</p> <p>25. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>26. Guru membagikan LKS.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>27. Siswa mengerjakan LKS.</p> <p>28. Siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.</p>	
Penutup	<p>29. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>30. Siswa mendengarkan penguatan dari guru mengenai “makanan khas tradisional daerah setempat”.</p> <p>31. Siswa mengerjakan soal post test yang di</p>	5 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	bagikan oleh guru. 32. Guru melakukan refleksi. 33. Siswa mendengarkan pesan moral dari guru. 34. Siswa mengisi angket yang di bagikan oleh guru.	

H. Media dan Sumber Belajar

1. Alat/media

a. Alat

- Spidol
- Papan tulis
- Laptop
- Loudspeker

b. Media

- Gambar-Gambar makanan tradisional setempat.
- Teks bacaan tentang dodol betawi mak salmah.
- Vidio tentang makanan tradisional.

2. Sumber Belajar

- Panduan Buku Guru SD/MI, Tematik Terpadu Kurikulum 2013 edisi revisi, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

- Panduan Buku Siswa SD/MI, Tematik Terpadu Kurikulum 2013 edisi revisi, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

I. PENILAIAN

1. Diskusi

Kriteria	Bagus Sekali	Cukup	Berlatih Lagi
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara. (3)	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan. (2)	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara. (1)
Komunikasi nonverbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespons dan menerapkan komunikasi nonverbal dengan tepat. (3)	Merespons dengan tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman. (2)	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman. (1)
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat	Berbicara dan menerangkan secara rinci, Merespons sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

Kriteria	Bagus Sekali	Cukup	Berlatih Lagi
	diskusi. (3)	(2)	(1)
Keruntutan berbicara	Menyampaikan pendapatnya secara runtut dari awal hingga akhir. (3)	Menyampaikan pendapatnya secara runtut, tetapi belum konsisten. (2)	Masih perlu berlatih untuk berbicara secara runtut. (1)

Penilaian (skoring) : $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

2. Bahasa Indonesia

Tugas siswa menemukan gagasan pokok dan gagasan utama dari setiap paragraf dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu pendamping
	4	3	2	1
Gagasan pokok	Menemukan gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian besar gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian kecil gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Belum dapat menemukan gagasan pokok

Gagasan pendukung	Menemukan gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian besar gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian kecil gagasan pendukung pada semua paragraph dengan benar.	Belum dapat menemukan gagasan pendukung.
Penyajian gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran.	Menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan benar.	Menyajikan sebagian besar gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan benar.	Menyajikan sebagian kecil gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan benar.	Belum dapat menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran.
Sikap: mandiri	Tugas diselesaikan dengan mandiri.	Sebagian besar tugas diselesaikan dengan mandiri.	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan guru.	Belum dapat Menyelesaikan tugas meski telah diberikan motivasi dan bimbingan.

Penilaian (skoring) : $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

3. IPS

Tugas siswa menemukan dan menuliskan informasi tentang keragaman makanan tradisional, serta mengkomunikasikannya dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu pendamping (1)
Informasi tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional	Menuliskan informasi tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional dengan sistematis.	Menuliskan informasi tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional cukup sistematis.	Menuliskan informasi tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional kurang sistematis.	Belum mampu menuliskan informasi tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional dengan sistematis.
Komunikasi lisan tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional	Mengomunikasikan secara lisan tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional dengan sistematis.	Mengomunikasikan secara lisan tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional cukup sistematis.	Mengomunikasikan secara lisan tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional kurang sistematis.	Belum mampu mengomunikasikan secara lisan tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional dengan sistematis.
Sikap Kerjasama	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua teman secara konsisten.	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua teman namun belum konsisten.	Menunjukkan sikap kerjasama hanya dengan beberapa teman.	Perlu dimotivasi untuk dapat bekerjasama.
Sikap menghargai	Mau mencoba	Mau mencoba	Dimotivasi untuk	Belum mau mencoba

Kriteria	Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu pendamping (1)
makanan tradisional.	makanan tradisional dan menunjukkan sikap bangga dengan keragaman budaya Indonesia.	makanan tradisional dan tampak cukup bangga dengan keragaman budaya Indonesia.	mau mencoba makanan tradisional Indonesia.	makanan tradisional Indonesia.

Penilaian (skoring) : $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

4. IPA

Tugas siswa menjelaskan dan menyajikan laporan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap dinilai menggunakan rubrik.

Aspek	Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu pendamping (1)
Sifat bunyi memantul dan menyerap	Menjelaskan sifat bunyi memantul dan menyerap berdasarkan hasil percobaan dengan lengkap	Menjelaskan sifat bunyi memantul dan menyerap berdasarkan hasil percobaan dengan cukup lengkap.	Menjelaskan sifat bunyi memantul dan menyerap berdasarkan hasil percobaan kurang lengkap.	Belum mampu menjelaskan sifat bunyi memantul dan menyerap berdasarkan hasil percobaan.
Laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap	Menyajikan laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan	Menyajikan laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan	Menyajikan laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan	Belum mampu menyajikan laporan percobaan tentang

Aspek	Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu pendampi ng (1)
	menyerap dengan sistematis.	menyerap dengan cukup sistematis.	menyerap kurang sistematis.	sifat bunyi memantul dan menyerap dengan sistematis.
Sikap Rasa Ingin Tahu dan Berfikir Kritis	Tampak antusias dan mengajukan banyak ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tampak cukup antusias dan terkadang mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tampak kurang antusias dan tidak mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tidak tampak antusias dan perlu dimotivasi untuk mengajukan ide dan pertanyaan.
Sikap menghargai makanan tradisional.	Mau mencoba makanan tradisional dan menunjukkan sikap bangga dengan keragaman budaya Indonesia.	Mau mencoba makanan tradisional dan tampak cukup bangga dengan keragaman budaya Indonesia.	Dimotivasi untuk mau mencoba makanan tradisional Indonesia.	Belum mau mencoba makanan tradisional Indonesia.

Penilaian (skoring) : $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Mengetahui Guru/ Wali Kelas

**MIN 29 Aceh Besar,
10 Agustus 2017
Peneliti**

**Asnani, S.Pd
NIP : 196904012007012030**

**Suriati
NIM : 201325136**

Lembar Jawaban

(pretest)

No Soal	Jawaban	Skor
1.	c. Sayur lodeh	10
2.	a. Bahan yang terbuat dari hewan	10
3.	a. Tumpeng	10
4.	a. Betawi	10
5.	b. Memperkenalkannya kepada masyarakat luas.	10
6.	b. Nangka Muda dan Ayam	10
7.	c. Pangkal Pinang	10
8.	d. Asal Kenyang	10
9.	b. 8-12	10
10.	a. Yogyakarta	10
Jumlah Total		100

Lembar Jawaban

(*posttest*)

No Soal	Jawaban	Skor
1.	a. Yogyakarta	10
2.	a. Pangkal Pinang	10
3.	b. Memperkenalkan kepada masyarakat luas	10
4.	a. Nangka muda dan ayam	10
5.	a. Betawi	10
6.	a. Tumpeng	10
7.	b. 8-12	10
8.	a. Bahan yang terbuat dari hewan	10
9.	d. asal kenyang	10
10.	c. Sayur Lodeh	10
Jumlah Total		100

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN

Validasi Soal *Pretest*

Butir Soal	D. Pembeda (%)	T. Kesukaran	Korelasi	Sign. Korelasi
1	33.33	Sangat Mudah	0.639	Signifikan
2	66.67	Sedang	0.488	–
3	33.33	Sukar	0.354	–
4	33.33	Sukar	0.422	–
5	0.00	Sangat Sukar	0.069	–
6	33.33	Mudah	0.395	–
7	100.00	Sedang	0.668	Signifikan
8	0.00	Sangat Mudah	-0.069	–
9	50.00	Sukar	0.422	–
10	66.67	Sukar	0.610	Signifikan

Validasi Soal *Posstest*

Butir Soal	D. Pembeda (%)	T. Kesukaran	Korelasi	Sign. Korelasi
1	42.86	Sedang	0.215	–
2	28.57	Mudah	0.324	–
3	42.86	Sedang	0.407	–
4	42.86	Sedang	0.307	–
5	0.00	Sangat Mudah	NAN	NAN
6	0.00	Sukar	0.096	–
7	14.29	Sangat Mudah	0.493	Signifikan
8	57.14	Mudah	0.505	Signifikan
9	28.57	Sangat Mudah	0.390	–
10	42.86	Sedang	0.352	–
11	71.43	Mudah	0.655	Sangat Signifikan
12	0.00	Sangat Mudah	0.077	–
13	71.43	Sedang	0.626	Sangat Signifikan
14	71.43	Sedang	0.613	Sangat Signifikan
15	14.29	Sangat Mudah	0.493	Signifikan
16	28.57	Sedang	0.315	–
17	42.86	Mudah	0.338	–
18	71.43	Sedang	0.533	Signifikan
19	42.86	Sedang	0.316	–
20	-14.29	Sangat Mudah	-0.269	–

FOTO PENELITIAN



Foto 1: Guru membuka pembelajaran



Foto 2: Siswa mengerjakan soal *pretest*



Foto 3: Guru menayangkan vidio



Foto 5: Siswa mengajukan pertanyaan tentang vidio yang di putar oleh guru.



Foto 6: siswa menceritakan kembali isi vidio



Foto 6: siswa mengerjakan LKS



Foto 6: Siswa Mengerjakan soal posttest



Foto 7: siswa mengisi angket



Foto 8: Guru Menutup Pembelajaran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Suriati
2. Nim : 201325136
3. Tempat/Tanggal Lahir : Mns. Beurawang, 07 Mei 1995
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/Aceh
7. Status : Belum Kawin
8. Alamat : Rukoh, Darussalam
9. Email/ HP : Suryatisurya07@gmail.com/085231163739
10. Pekerjaan : Mahasiswi
11. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Muhammad Diah
 - b. Ibu : Rohana B
12. Pekerjaan Orang tua
 - a. Pekerjaan Ayah : Petani
 - b. Ibu : IRT
13. Alamat Orang Tua : Desa Mns. Beurawang Kec. Meureudu,
Kab. Pidie Jaya

14. Pendidikan
 - a. SD : SD Simpang 3 Meureudu, Tahun 2007
 - b. SMP : MTsN Meureudu, Tahun 2010
 - c. MAN : MAN 2 Sigli Meureudu, tahun 2013
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun 2013 - sekarang

Darussalam, 04 Oktober 2017

Penulis

Suriati